

**NILAI TAMBAH DAN KELAYAKAN USAHA KERIPIK
PISANG GOSONG SKALA INDUSTRI RUMAH TANGGA
(STUDI KASUS : DESA TERATAK PERKEBUNAN SEI.
BEJANGKAR, KECAMATAN SEI. BALAI, KABUPATEN
BATU BARA)**

SKRIPSI

Oleh :

**ENI IRMALA
NPM: 1404300026
Program Studi: AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**NILAI TAMBAH DAN KELAYAKAN USAHA KERIPIK
PISANG GOSONG SKALA INDUSTRI RUMAH TANGGA
(STUDI KASUS : DESA TERATAK PERKEBUNAN SEI.
BEJANGKAR, KECAMATAN SEI. BALAI, KABUPATEN
BATU BARA)**

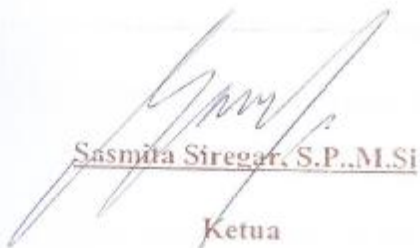
SKRIPSI

Oleh :

ENI IRMALA
NPM: 1404300026
Program Studi: AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata (S1) Pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing


Sasmira Siregar, S.P., M.Si
Ketua


Ir. Gustina Siregar, M.Si
Anggota

Disahkan Oleh :

Ir. Asritanirri Munar, M.P

Tanggal Lulus: 29 Maret 2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Eni Irmala

Npm : 1404300026

Judul : " NILAI TAMBAH DAN KELAYAKAN USAHA KERIPIK PISANG GOSONG SKALA INDUSTRI RUMAH TANGGA (Studi Kasus: Desa Teratak Perkebunan Sei. Bejangkar, Kecamatan Sei. Balai, Kabupaten Batubara)"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Nilai Tambah Dan Kelayakan Usaha Keripik Pisang Gosong Skala Industri Rumah Tangga (Studi Kasus: Desa Teratak Perkebunan Sei. Bejangkar, Kecamatan Sei. Balai, Kabupaten Batubara) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri baik untuk naska laporan maupun kegiatan progreming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di temukan adanya penjiplakan (plagiarism), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan,
Yang Menyatakan


Eni Irmala

RINGKASAN

Eni Irmala (1404300026) 2018, dengan judul skripsi “NILAI TAMBAH DAN KELAYAKAN UASAHA KERIPIK PISANG GOSONG SKALA INDUSTRI RUMAH TANGGA” (Studi Kasus : Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar, Kecamatan Sei Balai, Kabupaten Batu Bara) Penelitian ini dibimbing oleh ibu Sasmita Siregar, SP.,M.Si selaku ketua komisi pembimbing dan ibu Ir. Gustina Siregar, M.Si selaku anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai tambah usaha keripik pisang gosong, untuk menganalisis pendapatan usaha keripik pisang gosong, dan untuk menganalisis kelayakan usaha keripik pisang gosong. Metode penarikan sampel menggunakan *Sample Jenuh* yaitu semua anggota populasi diambil sebagai anggota sampel. Sampel yang diteliti sebanyak 15 pengusaha keripik pisang gosong. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis nilai tambah, analisis pendapatan usaha dan analisis kelayakan usaha (R/C, dan B/C).

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Nilai tambah yang diperoleh dari pisang awak menjadi keripik pisang gosong adalah dengan rasio nilai tambah 41% artinya untuk setiap Rp.100 nilai produk akan diperoleh nilai tambah Rp.41 hal ini menunjukkan bahwa nilai tambah yang dihasilkan dari pisang awak menjadi keripik pisang gosong sangat tinggi, dengan persentase sumbangan input lain yaitu 42%. Bagian tenaga kerja 11% dengan pendapatan tenaga kerja yaitu 17%. Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan yaitu sebesar 47%.

Dari hasil penelitian diperoleh pendapatannya rata-rata sebesar Rp 7.493.231 untuk 1bulan produksi keripik pisang gosong. Di daerah penelitian usaha keripik pisang gosong mendapat R/C sebesar 1,50 sehingga $R/C > 1$ maka usaha keripik pisang gosong layak untuk diusahakan dan dilihat dari B/C sebesar 0,50 sehingga $B/C < 1$ maka usaha keripik pisang gosong di daerah penelitian tidak layak untuk diusahakan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti biaya penggunaan bahan baku pisang awak, biaya penggunaan minyak goreng dan biaya penggunaan tenaga kerja.

Rekomendasi penelitian : Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengusaha keripik pisang gosong, karena dari hasil penelitian yang saya lakukan usaha keripik pisang gosong ini sangat baik kedepannya. semoga dengan adanya penelitian ini dapat memotivasi pengusaha keripik pisang gosong untuk lebih meningkatkan produksi dalam usaha keripik pisang gosong.

ABSTRAK

Eni Irmala (1404300026) 2018 with title of thesis of **Value Added And Business Feasibility Of Chips Pisang Gosong Scale Of Home Industry (Case Study: Sei Bejangkar Plantation Village, Sei Balai Sub District, Batubara District)** this research is guided by the mother of sarmita siregar SP., M.Si as the chairman of the supervising commission and mother Ir. Gustina Siregar M.Si as member of the supervising commingsson.

This research is aimed to analyze the value added of banana chips business, to analyze the business feasibility of banana bake chips, and to analyze the feasibility of banana chips business . the sample research method uses saturated samples that all members of the population are taken as members of the samples. Samples ware researched as many as 15 entrepreneurs banana charred chips. Data analysis methods used are value added analysis, business income analysis and business feasibility (R/C and B/C).

The results of the research can be concluded that the value added obtained from banana crew to banana chips crackers is a ratio of added value of 41% means that for every Rp. 100value of the product will be obtained value added by Rp. 41 this shows that the added value resulting from banana crew into banana chips very high, with percentage of other input contribution that is 42%

From the research results obtained average income of Rp. 7.493.231 for 1 month production of banana charred chips. In research area of banana chips gets R/C of 1,50 so $R/C 1,50 > 1$ then the banana chips business is feasible to be cultivated and seen from B/C of 0,50 so $B/C 0,50 < 1$ hence banana chips business is not feasible to try because there are several factors thatinfluence such as the cost of the use of raw materials banana crew, the cost of cooking oil usage and the cost of labor usage.

Research recommendation: hopefully this research can be useful for entrepreneurs banana charred chips because of the results of research I do business banana charred chips is very good in the future. Hopefully with this research can motivate entrepreneurs banana charred chipsto further increase production in banana chips.

RIWAYAT HIDUP

ENI IRMALA dilahirkan Teratak , 18 November 1996. Anak pertama dari tiga bersaudara dari ayahanda bernama **Sударso** dan Ibunda **Tuminem**. Dengan alamat Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar, Kecamatan Sei Balai, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara.

Jenjang pendidikan yang telah ditempuh penulis :

1. SD Nasional Teratak Perkebunan Sei Bejangkar
2. MTS Citra Abdi Negoro
3. SMA N1 Talawi
4. Pada tahun 2014 diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Tahun 2014 mengikuti MPMB dan Masa Ta'aruf (MASTA) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Tahun 2017 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) PTPN III Kebun Bandar Selamat pada bulan Januari sampai bulan Februari.
7. Melaksanakan penelitian skripsi dengan judul skripsi "**Nilai Tambah Dan Kelayakan Usaha Keripik Pisang Gosong Skala Industri Rumah Tangga**". Dengan studi kasus: Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar, Kecamatan Sei Balai, Kabupaten Batu Bara.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah Swt, karena dengan Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul skripsi ini adalah **“Nilai Tambah dan Kelayakan Usaha Keripik Pisang Gosong Skala Industri Rumah Tangga”**

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa orang tua Ayahanda Sudaro dan Ibunda Tuminem yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang dan selalu memberikan motivasi baik moril maupun spritual.
2. Ibu Sasmita Siregar, S.P, M.Si., selaku Ketua Komisi Pembimbing.
3. Ibu Ir. Gustina Siregar, M.Si., sebagai anggota komisi pembimbing.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Muhammad Thamrin, S.P, M.Si., selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Adik Tersayang Penulis yaitu Yuki Indah Yanti dan Nabila Alia Putri yang selalu memotivasi penulis dan merupakan alasan bagi penulis untuk terus berusaha menjadi orang yang lebih baik kedepanya.
7. Sahabat tersayang Teti Yohana Purba, Sri Rosniati Siregar, Juliana Marito Nasution, Siti Mardiyanti, M. Fathur Rahman, Wahyudi Lubis, Agus Surianto

Yulia Monica Siregara, Siswanti dan Andini yang selalu memberikan bantuan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Seluruh Staf pengajar dan karyawan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Teman-teman Agribisnis- 1 Fakultas Pertanian UMSU angkatan 2014 yang saling tolong menolong dalam menyelesaikan proposal ini.

Akhirnya hanya kepada Allah semua ini diserahkan. Keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang dibuatnya, karena manusia adalah tempatnya salah dan semua kebaikan merupakan anugrah dari Allah Swt. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan semoga amal baik mereka diterima oleh Allah Swt. Amin.

Medan, Maret 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
RINGKASAN	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Landasan Teori	6
Kandungan Gizi Dalam Pisang.....	6
Nilai tambah	7
Analisis Biaya.....	9
Penerimaan	9
Pendapatan.....	10
Kelayakan Usaha	11
Penelitian Terdahulu	13
Kerangka Pemikiran.....	14
Skema Kerangka Pemikiran	16
METODE PENELITIAN	18
Metode Penelitian	18
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	18
Metode Penarikan Sampel.....	18
Metode Pengumpulan Data	19
Metode Analisis Data.....	19
Defenisi dan Batasan Operasional	24

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	25
Letak dan Luas Daerah.....	25
Keadaan Penduduk.....	26
Sarana dan Prasarana Umum.....	27
Karakteristik Sampel.....	29
HASIL DAN PEMBAHASAN	31
KESIMPULAN DAN SARAN	44
Kesimpulan	44
Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	48
DOKUMENTASI	80

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Produksi Buah-Buahan Menurut Jenis Tanaman (ton) di Provinsi Sumatera Utara 2010-2014	1
2.	Kandungan Gizi Yang Terdapat Pada Buah Pisang	6
3.	Kerangka Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami Output, Input dan Harga.....	20
4.	Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Sei Balai Tahun 2017.....	26
5.	Proyeksi Penduduk Menurut Desa dan Jenis Kelamin di Kecamatan Sei Balai Tahun 2017.....	27
6.	Sarana dan Prasarana di Kecamatan Tambang 2017.....	28
7.	Karakteristik Responden Menurut Usia.....	29
8.	Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	29
9.	Karakteristik Responden Menurut Lama Usaha.....	30
10.	Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan.....	30
11.	Hasil Perhitungan Nilai Tambah Yang Diperoleh Pengolah Keripik Pisang Gosong Dengan Menggunakan Metode Hayami.	32
12.	Produksi, Harga Jual, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan.....	35
13.	Rincian Biaya Produksi usaha keripik pisang gosong perhari produksi.	36
14.	Rincian Rata-rata Pendapatan Usaha keripik pisang gosong perhari produksi	38

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Sampel.....	48
2.	Biaya Penggunaan Pisang Awak	49
3.	Biaya Minyak Goreng	50
4.	Biaya Sarung Tangan	51
5.	Biaya Plastik Kaca	52
6.	Penggunaan Gas dan Kayu Bakar.....	53
7.	Biaya Penggunaan Alat Kualik	54
8.	Biaya Penyusutan Tungku.....	55
9.	Biaya Penyusutan Timbangan	56
10.	Biaya Penyusutan Klip Plastik	57
11.	Biaya Penyusutan Sutil	58
12.	Biaya Penyusutan Erok Besar	59
13.	Biaya Penyusutan Erok Kecil.....	60
14.	Biaya Penyusutan Parutan.....	61
15.	Biaya Penyusutan Baskom Besar	62
16.	Biaya Penyusutan Baskom Kecil.....	63
17.	Biaya Penyusutan Irek	64
18.	Biaya Penyusutan Tong Plastik	65
19.	Biaya Penyusutan Pisau	66
20.	Biaya Penyusutan Talam.....	67
21.	Penggunaan Tenaga Kerja	68
22.	Jumlah Jam dan Hari Kerja Tenaga Kerja Pengolahan Pisang Awak Menjadi Keripik Pisang Gosong	69
23.	Jumlah Upah Rata-rata Pengolahan Pisang Awak Menjadi Keripik Pisang Gosong Per Bulan Produksi.....	70
24.	Biaya Variabel Penelitian.....	71
25.	Biaya Tetap Penelitian	72
26.	Total Biaya Tetap dan Biaya Variabel.....	74
27.	Mencari sumbangan input lain	75
28.	perhitungan nilai tambah Pisang Awak menjadi Keripik	

Pisang Gosong	76
29. Pengujian R/C dan B/C	79

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia dengan struktur perekonomian yang cenderung agraris harus memperkokoh sektor pertanian melalui strategi pembangunan sektor pertanian. Pengembangan agribisnis sebagai salah satu strategi pembangunan pertanian merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk mencapai beberapa tujuan, antara lain menarik dan mendorong industri baru di sektor pertanian, menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, efisien dan fleksibel, menciptakan nilai tambah (*Value added*), meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki distribusi pendapatan. Pengembangan agroindustri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan nilai tambah produk primer komoditas pertanian yang sekaligus dapat mengubah sistem pertanian tradisional menjadi lebih maju. (Eka dan Ayu, 2016).

Tabel 1: Produksi Buah-Buahan Menurut Jenis Tanaman (ton) di provinsi Sumatera utara, 2010 – 2014.

Jenis tanaman	2010	2011	2012	2013	2014	Rataan
Sawo	6.710	7.543	9.397	9.291	8.601	8.308
Papaya	29.040	36.057	31.658	27.757	26.238	30.150
Pisang	403.390	429.628	363.061	342.297	298.910	367.457
Nanas	102.437	183.213	262.089	228.136	237.581	202.691
Salak	328.877	360.813	350.011	244.446	354.087	327646

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara 2017.

Provinsi Sumatera utara dalam produksi buah pisang mengalami produksi yang naik turun. Pada Tabel 1 dapat dilihat produksi buah pisang di Provinsi Sumatera utara pada tahun 2010 sampai 2011 produksi pisang mengalami

kenaikan dengan jumlah 403.390 ton dan 429.628 ton namun pada tahun 2012 sampai 2014 produksi buah pisang mengalami penurunan dengan jumlah 363.061 ton, 363.061 ton dan 298.910 ton. Produksi pisang pada tahun 2014 mencapai 298.910 ton dengan rata-rata produksi 367.457 ton.

Pisang (*musa paradisiaca*, L) merupakan tanaman asli asia tenggara termasuk Indonesia dan sangat digemari oleh sebagian besar penduduk dunia. Pisang termasuk tanaman buah tropika beriklim basah dengan curah hujan sepanjang tahun 1500-2500 mm per tahun. Tanaman pisang menyebar diseluruh Indonesia dengan sentra produksi di pulau jawa. Tanaman pisang yang dibudidayakan secara intensif dengan menerapkan teknologi yang benar dapat memberikan keuntungan yang tinggi dan mampu bersaing dengan tanaman yang lain . Apalagi pisang saat ini sudah memasuki jajaran komoditas ekspor non-migas yang dapat memberikan sumbangan devisa negara yang cukup tinggi. (Riyan, 2009)

Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi dan barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (*assembling*). Jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sejumlah uang atau barang sebagai balas jasa (upah makloon),

perusahaan industri pengolahan ini semata-mata hanya didasarkan kepada banyaknya tenaga kerja yang bekerja, tanpa memperhatikan apakah perusahaan itu menggunakan mesin tenaga atau tidak, serta tanpa memperhatikan besarnya modal perusahaan itu. (BPS, 2016)

Keripik pisang adalah produk makanan ringan dibuat dari irisan buah pisang dan digoreng, dengan atau tanpa bahan tambahan makanan yang diijinkan. Tujuan pengolahan pisang menjadi keripik pisang adalah untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan /memperpanjang kemanfaatan buah pisang. Syarat mutu keripik pisang dapat mengacu SNI 01-4315, keripik pisang. Keripik pisang standar teknis ini berlaku untuk pembuatan pisang menjadi keripik pisang. Prosedur operasional pengolahan keripik pisang terdiri dari beberapa kegiatan meliputi penyiapan bahan baku, penyiapan peralatan, pengupasan, pengirisan, pencucian, penggorengan, penirisan minyak, pengemasan, pelebaban dan penyimpanankeripik pisang. (Purnomo, 2012)

Nilai tambah adalah pengolahan hasil yang dilakukan produsen untuk meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian yang diproses. Bagi pengusaha yang berskala besar kegiatan pengolahan hasil dijadikan kegiatan utama dalam mata rantai bisnisnya . hal ini disebabkan karena dengan pengolahan yang baik maka nilai tambah barang pertanian menjadi meningkat karena barang tersebut mampu menerobos pasar , baik pasar domestik maupun pasar luar negeri. (Soekartawi, 2010)

Hasil produksi pisang segar di Kabupaten batu bara mendorong masyarakat untuk mengolah pisang mejadi berbagai macam produk olahan dikarenakan sifat buah pisang yang mudah rusak dan busuk. Selain itu, inovasi

produk dapat memberikan nilai tambah dari buah pisang tersebut serta memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Masyarakat Kecamatan Sei Balai cenderung mengolah pisang menjadi keripik pisang gosong dikarenakan keuntungan yang lebih jika dibandingkan dengan produk olahan pisang lainnya. Selain itu pengolahan keripik pisang gosong cukup mudah dan daya tahan keripik juga tahan lama yaitu 3 bulan meski dalam proses pemasakannya tidak menggunakan bahan pengawet.

Teratak Perkebunan Sei Bejangkar salah satu Desa yang berada di Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batubara yang memiliki industri pengolahan pangan skala rumah tangga. Keripik pisang gosong ini merupakan produk yang banyak terdapat di Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar. Hal ini karena terdapat sentra agroindustri keripik pisang gosong dan di dukung oleh persediaan bahan baku pisang yang mudah diperoleh dari agen penjual pisang, maka perlu mengoptimalkan lebih jauh lagi akan peranan agroindustri keripik pisang gosong yang merupakan salah satu sektor yang harus terus di kembangkan. Akan tetapi besarnya jumlah pendapatan yang di peroleh belum dapat memberikan jaminan layak atau tidaknya suatu usaha. Oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui kelayakan usaha industri rumah tangga keripik pisang gosong, sehingga hal ini lah yang menjadi latar belakang penelitian.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu :

1. Berapa nilai tambah yang diperoleh dari keripik pisang gosong di Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar ?

2. Bagaimana pendapatan usaha keripik pisang gosong di Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar ?
3. Apakah usaha keripik pisang gosong layak untuk diusahakan pada warga di Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis nilai tambah keripik pisang gosong di Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar.
2. Untuk menganalisis pendapatan usaha keripik pisang gosong di Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar.
3. Untuk menganalisis kelayakan usaha keripik pisang gosong di Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar.

Kegunaan Penelitian

1. Bagi produsen, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai nilai tambah yang diperoleh dari usaha yang dijalankan.
2. Bagi pemerintah dan pihak lembaga yang terkait, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan terutama dalam pengembangan usaha keripik pisang gosong maupun usaha kecil dan menengah bidang pertanian.
3. Bagi pihak lain, diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat berguna sebagai tambahan informasi maupun pengetahuan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Pisang dapat digunakan sebagai alternatif pangan pokok karena mengandung karbohidrat yang tinggi, sehingga dapat menggantikan sebagian konsumsi beras dan terigu. Untuk keperluan tersebut, digunakan buah pisang mentah yang kemudian diolah menjadi berbagai produk, baik melalui pembuatan gapek dan tepungnya maupun olahan langsung dari buahnya seperti sale pisang, dodol pisang, sari buah pisang dan juga keripik pisang.

(Risdianika, 2012)

Kandungan Gizi Dalam Pisang

Tabel 2. Kandungan nilai gizi beberapa varietas pisang (per 100 gram)

Zat Gizi	Ambon	Nangka	Kepok	Raja Sereh	Awak /Siam
Energi (Kal)	92	121	115	108	268
Protein (g)	1,0	1,0	1,2	1,3	4,3
Lemak (g)	0,3	0,1	0,4	0,3	12,6
Karbohidrat (g)	24,0	28,9	26,8	28,2	58,1
Kalsium (mg)	20	9	11	16	20,4
Fosfor (mg)	42	37	43	38	44,2
Besi (mg)	0,5	0,9	1,2	0,1	1,6
Vitamin A (RE)	0	0	0	0	17
Vitamin B (mg)	0,05	0,13	0,10	0,02	20,4
Vitamin C (mg)	3,0	13,4	2,0	2	0,01
Air (g)	73,8	68,9	70,7	69,3	62,0
Bagian yang dapat dimakan (%)	70	72	62	86	75

Pada tabel 2 dapat kita lihat kandungan nilai gizi pada beberapa varietas pisang. Pisang merupakan buah dengan sumber gizi yang hampir sempurna

karena pisang mengandung enam nutrisi yaitu : air, gula, protein, lemak, vitamin A, vitamin B, vitamin C dan mineral. Berkat tingginya nilai gizi yang dikandungnya maka pisang menjadi makanan penting (pokok) bagi banyak orang. Pisang juga mengandung asam-asam yaitu meliputi asam malat, asam sitrat dan asam oksalat. Sewaktu pisang masih mentah asam organik utamanya adalah asam oksalat, tetapi setelah tua dan matang asam organik yang utama adalah asam malat. Sementara itu pH menurun dari 5,4 (mentah) menjadi 4,5 ketika pisang menjadi matang. (Risidianika, 2012)

Pengolahan buah segar menjadi keripik buah sangat sederhana, karena pada dasarnya hanya merupakan proses penguapan air dan bagian buah yang dapat dimakan. Namun demikian setiap menjaga agar rasa dan aroma khas buah tidak berubah dan keripik menjadi renyah maka proses penguapan air harus dilakukan dengan cara menggoreng buah menggunakan penggorengan bertekanan rendah (vakum). Tahapan tersebut terdiri dari :

1. Pengirisan
2. Pencucian
3. Penirisan
4. Penggorengan
5. Pengetusan minyak dengan santifus
6. Pengemasan (Patul, 2017)

Nilai Tambah

Komoditi pertanian pada umumnya dihasilkan sebagai bahan mentah dan mudah rusak (*perishable*), sehingga perlupenyimpanan, perawatan dan pengolahan. Proses pengolahan hasil pertanian dapat meningkatkan guna

komoditi pertanian. Salah satu konsep yang sering digunakan membahas pengolahan komoditi ini adalah nilai tambah.

Komponen pengolahan hasil pertanian menjadi penting karena pertimbangan sebagai berikut:

1. Meningkatkan nilai tambah

Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengolahan yang baik oleh produk dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil penelitian yang di peruses. Kegiatan pedagang yang di lakukan oleh pedagang yang mempunyai fasilitas pengolahan (pengupasan, pengeringan, tempat penyimpanan, keterampilan, mengolah hasil, mesin pertanian dan lain-lain). Bagi pengusaha, kegiatan pengolahan menjadi kegiatan utama, karena dengan pengolahan yang baik maka nilai tambah barang pertanian meningkat sehingga mampu menerobos pasar, baik pasar domestic maupun pasar luar negri.

2. Kualitas hasil

Salah satu tujuan dari hasil pertanian adalah meningkatkan kualitas. Dengan kualitas hasil yang lebih, maka nilai baran menjadi lebih tinggi dan keinginan konsumen menjadi terpenuhi. Perbedaan kualitas bukan saja menyebabkan adanya perbedaan segmentasi pasar tetapi juga mempengaruhi harga barang itu sendiri.

3. Penyerapan tenaga kerja

Bila pengolahan hasil dilakukan maka banyak tenaga kerja yang diserap. Komoditi pertanian tertentu kadang-kadang justru menuntut jumlah tenaga kerja yang relative besar pada kegiatan pengolahan.

4. Meningkatkan keterampilan

Dengan ketersampilan mengolah hasil, maka akan terjadi peningkatan keterampilan secara kumulatif sehingga pada akhirnya juga akan memperoleh hasil penerimaan usahatani yang lebih besar.

5. Meningkatkan pendapatan

Kosekuensi logis dari pengolahan yang lebih baik akan menyebabkan total penerimaan yang lebih tinggi. Bila keadaan memungkinkan, maka sebaiknya pedagang mengolah sendiri hasil pertaniannya ini untuk mendapatkan hasil penerimaan atas total keuntungan yang lebih besar (Soekartawi, 2010)

Analisis Biaya

Analisis biaya memainkan peran sentral dalam ekonomi manajerial karena pada dasarnya setiap keputusan manajerial memerlukan perbandingan antara biaya dan manfaat, keputusan untuk memperluas aktiva modal memerlukan perbandingan antara pendapatan yang diharapkan dari investasi tersebut dari biaya yang diperlukan untuknya. (Soekartawi, 2006)

Biaya yang tidak bervariasi dengan keluaran disebut biaya tetap termasuk didalamnya bunga atas modal yang dipinjam, biaya sewa atas pabrik dan peralatan yang disewa, sedangkan biaya variable bervariasi dengan perubahan dan keluaran biaya ini adalah fungsi dari tingkat keluaran termasuk didalamnya adalah biaya-biaya seperti bahan baku penyusutan yang di kaitkan kerja dalam jangka panjang semua biaya dengan variable (Soekartawi, 2006)

Penerimaan

Penerimaan adalah suatu nilai produk total dalam jangka waktu tertentu, baik untuk dijual maupun untuk dikonsumsi sendiri. Penerimaan dinilai

berdasarkan atas perkalian antara total produksi dengan harga yang berlaku. Sedangkan pengeluaran atau biaya usahatani merupakan nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dibebankan pada produk yang bersangkutan (Soekartawi, 2006).

Pendapatan

Pendapatan (*revenues*) adalah peningkatan kotor ekuitas seorang pemilik yang berasal dari aktivitas bisnis yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Pada umumnya pendapatan berasal dari penjualan barang dagangan, pemberian jasa, penyewaan properti, dan pemberian pinjaman uang. Pendapatan biasanya akan menyebabkan kenaikan aset. Pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber dan disebut dengan berbagai istilah, bergantung pada bisnisnya (Weygandt dkk, 2005).

Menurut (Sukirno, 2006). Menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang berasal dari pemakaian kekayaan atau jasa-jasa manusia yang bebas. Pendapatan umumnya adalah penerimaan-penerimaan individu atau perusahaan.

Ada 2 jenis pendapatan yaitu :

1. Pendapatan kotor (*grossincome*) adalah penerimaan seseorang atau suatu bahan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran usaha.
2. Pendapatan bersih (*Net income*) adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk depresiasi serta kerugian-kerugian yang bisa timbul.

Untuk menghitung pendapatan dapat digunakan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produk (Kg)

P = Harga Produk (Rp) (Soekartawi, 2002).

Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari suatu gagasan usaha yang akan dilaksanakan apakah telah layak.

Usaha dikatakan berhasil apabila usaha tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat, upah tenaga kerja, serta sarana produksi yang lain dan termasuk kewajiban kepada pihak ketiga. Dalam mengevaluasi semua faktor produksi diperhitungkan sebagai biaya demikian pula pendapatan. Sementara evaluasi kelayakan usaha dikatakan layak jika memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Ratio Antara Penerimaan dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C : Return Cost Ratio

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai R/C = 1, maka usaha keripik pisang gosong impas

Nilai R/C > 1, Maka usaha keripik pisang gosong layak

Nilai R/C < 1, maka usaha keripik pisang gosong tidak layak

2. Ratio Antara Keuntungan dan Biaya (B/C Ratio)

Rumus untuk mencari B/C Ratio yaitu :

$$B/C = \frac{FI}{TC}$$

Dimana :

B/C = Benefit/Cost Ratio

FI : Total Pendapatan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai $B/C = 1$, maka usaha keripik pisang gosong impas

Nilai $B/C > 1$, Maka usaha keripik pisang gosong layak

Nilai $B/C < 1$, maka usaha keripik pisang gosong tidak layak

(Suratiyah, 2015)

Penelitian Terdahulu

Anggrain, R. (2013) dengan judul penelitian “Analisis Usaha dan Nilai Tambah Industri Olahan Pisang di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah” Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan rata-rata yang diterima oleh setiap pengusaha usaha olahan pisang yang memproduksi dua produk yaitu keripik pisang dan sale pisang di Kota Palu dalam satu bulan produksi dapat mencapai Rp16.930.956,- untuk produk keripik pisang dan Rp8.669.302,- untuk produk sale pisang. Keuntungan rata-rata yang didapatkan dalam usaha olahan pisang menjadi keripik pisang dan sale pisang di Kota Palu sebesar Rp 15.006.359- untuk olahan keripik pisang dan Rp8.398.376,- untuk olahan sale pisang dalam satu bulan produksi. Kelayakan usaha pengolahan pisang diukur dengan R/C, keripik pisang memiliki nilai R/C sebesar 1,75 dan sale pisang memiliki nilai R/C sebesar 4,08. Kedua produk memiliki nilai R/C lebih dari satu yang artinya usaha pengolahan ini dikatakan layak. Kemudian dilihat dari sisi BEP usaha industri olahan sangat menguntungkan. BEP harga untuk produk keripik pisang yaitu Rp Rp53.883,-/Kilogram dengan BEP unit sebesar 178,57 unit sedangkan dari olahan

sale pisang memiliki BEP harga Rp25.477,-/Kilogram dengan BEP unit sebesar 25,94 unit. Nilai tambah dari usaha olahan pisang di Kota Palu menjadi keripik pisang yaitu Rp14.334,- dengan rasio nilai tambah sebesar 55.09% dan sale pisang memiliki nilai tambah mencapai Rp22.890,- dengan rasio nilai tambah sebesar 75,28% untuk setiap 1 kg bahan baku pisang.

Fariando, (2016) dengan judul penelitian “Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Pisang di Kabupaten Pesawaran” Fakultas Pertanian Universitas Lampung Bnadar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan finansial usaha tani pisang di Kabupaten Pesawaran. Hasil penelitian diketahui usahatani pisang di Kabupaten Pesawaran ditinjau dari aspek finansial pada tingkat suku bunga 19% layak diusahakan dan dikembangkan. Usahatani pisang di Kabupaten Pesawaran masih tetap layak diusahakan dengan kenaikan biaya produksi sebesar 8,38%, penurunan harga jual sebesar 7,14%. dan penurunan hasil produksi sebesar 30%.

Kerangka Pemikiran

Salah satu sifat produk pertanian adalah mudah rusak (*perishable*) sedangkan konsumsi berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Untuk itu upaya memenuhi konsumsi antara lain melalui pengolahan hasil pertanian. Ditinjau dari segi ekonomi, pengolahan hasil pertanian dapat meningkatkan nilai tambah yaitu untuk meningkatkan daya tahan komoditas pertanian dan memberikan keuntungan bagi pengolah. Begitu juga komoditi pisang yang diolah menjadi keripik pisang gosong.

Besarnya nilai tambah tergantung dari teknologi yang digunakan dalam proses produksi dan adanya perlakuan lebih lanjut terhadap produk yang dihasilkan. Pengolahan dengan teknologi yang baik akan menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik pula, sehingga harga produk olahan akan lebih tinggi dan akhirnya akan memperbesar nilai tambah yang diperoleh.

Pada umumnya, keripik pisang gosong dapat di analisis kelayakannya dari produksinya, penerimaannya dan pendapatan, apakah usaha keripik pisang gosong yang dilakukan oleh pengrajin di daerah tersebut layak untuk diusahakan atau tidak layak untuk diusahakan.

Produksi adalah hasil pengolahan yang di dapat dari pengusaha keripik pisang gosong di Desa Teratak Sei. Bejangkar, Kecamatan Sei. Balai Kabupaten Batubara.

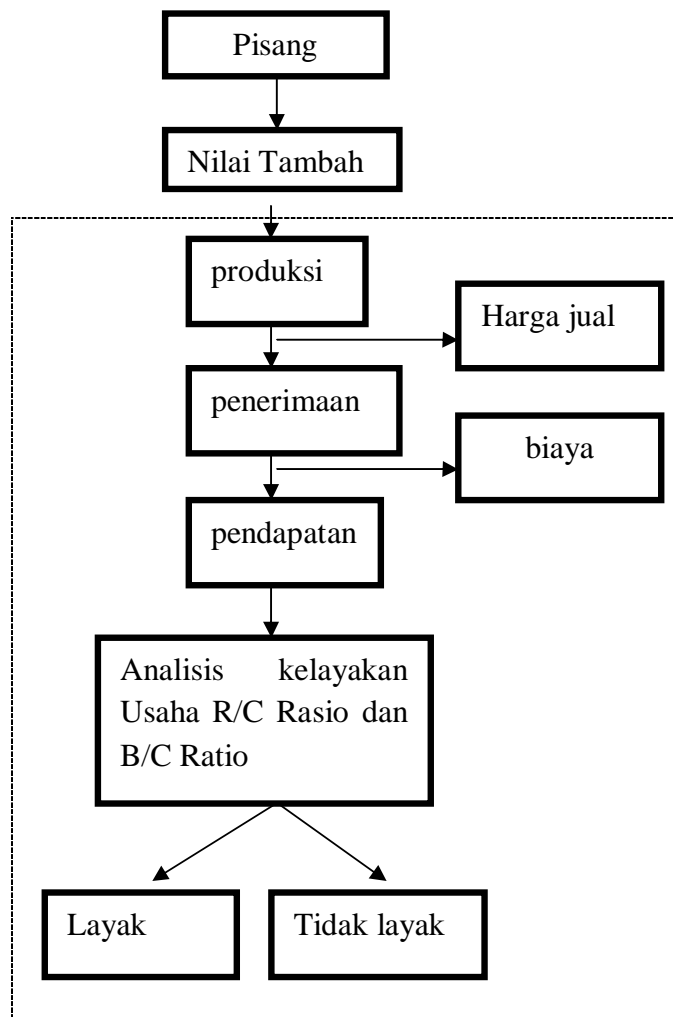
Biaya terdiri dari biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variabel cost). Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh perubahan jumlah output setiap periode. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada besarnya produksi, yang termasuk ke dalam biaya variabel adalah biaya sarana dan produksi.

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pendapatan kotor usahatani (*gross farm income*) didefinisikan nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Pengeluaran total usahatani (*total farm expence*) di defenisikan nilai semua masukan yang habis terpakai di dalam produksi. Selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih usahatani.

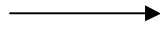
Pendapatan dalam pengolahan kripik pisang gosong adalah total penerimaan, dimana hasil produksi dikali dengan harga jual dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali produksi.

Pendapatan usahatani tersebut dapat dianalisis kelayakan usahanya, apakah usaha kripik pisang gosong yang di olah pengrajin di Desa Teratak Sei. Bejangkar layak diusahakan atau tidak berdasarkan criteria kelayakan usaha R/C Rasio.

Skema Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran



= Menyatakan Hubungan



= Menyatakan Analisis Kelayakan

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu, atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar, Kecamatan Sei Balai, Kabupaten Batubara, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*). Penelitian menentukan daerah tersebut dengan alasan peneliti ingin mengetahui nilai tambah, pendapatan dan kelayakan pengusaha keripik pisang gosong.

Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengolah keripik pisang gosong yang ada di Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batubara yang berjumlah 15 pengusaha. Metode yang di gunakan dalam pengambilan sampel adalah metode sensus sampling menurut (Sugiyono, 2010) dengan mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel.

Sampel Jenuh/sensus adalah metode pengambilan sampel dimana semua anggota populasi diambil sebagian anggota sampel. Sampel jenuh disebut pula dengan sensus, artinya semua populasi dianggap sampel. Sampel jenuh biasanya digunakan apabila jumlah sampel sedikit sekitar kurang dari 30. (Sugiyono, 2010)

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan, wawancara langsung dengan pemilik usaha. Data sekunder diperoleh dari laporan yang telah dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan yang bersumber dari berbagai instansi yang terkait dengan permasalahan seperti Kementerian Pertanian, Direktorat Jenderal Hortikultura, Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian dan kehutanan kabupaten Batu Bara, Perpustakaan UMSU, penelitian terdahulu, media massa, jurnal, artikel, buku-buku, internet, serta literatur lain yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Metode Analisis Data

Untuk menyelesaikan masalah pertama, yaitu mengenai nilai tambah yang diperoleh petani dari pisang menjadi keripik pisang digunakan Metode Hayami dapat dilihat dari Tabel 3 yaitu:

Tabel 3. Kerangka Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

No	Output, Input, Harga	Nilai
1.	Output/total produksi (Kg/bulan)	A
2.	Input bahan baku (Kg/bulan)	B
3.	Input tenaga kerja (HOK/bulan)	C
4.	Faktor konversi (1) / (2)	$D = A / B$
5.	Koefisien tenaga kerja (3) / (2)	$E = C / B$
6.	Harga produk (Rp/Kg)	F
7.	Upah rata-rata tenaga kerja per HOK (Rp/HOK)	G
No	Pendapatan dan Keuntungan	Nilai
8.	Harga input bahan baku (Rp/Kg)	H
9.	Sumbangan input lain (Rp/Kg)	I
10.	Nilai produk (4) x (6) (Rp/Kg)	$J = D \times F$
11.	a. Nilai tambah (10) – (8) – (9) (Rp/Kg)	$K = J - H - I$
	b. Rasio nilai tambah [(11a) / (10)] (%)	$L\% = (K / J) \%$
12.	a. Pendapatan tenaga kerja (5) x (7) (Rp/Kg)	$M = E \times G$
	b. Bagian tenaga kerja [(12a) / (11a)] (%)	$N\% = (M / K) \%$
13.	a. Keuntungan [(11a) – (12a)] (Rp/Kg)	$O = K - M$
	b. Tingkat keuntungan [(13a) / (10)] (%)	$P\% = (O / J) \%$
No	Balas Jasa untuk Faktor Produksi	Nilai
14.	Marjin (10) - (8) (Rp/Kg)	$Q = J - H$
	a. Pendapatan Tenaga Kerja [(12a) / (14)]%	$R\% = (M / Q) \%$
	b. Sumbangan input lain [(9) / (14)]%	$S\% = (I / Q) \%$
	c. Keuntungan perusahaan [(13a) / (14)]%	$T\% = (O / Q) \%$

Sumber : Hayami *et al* 1987

Keterangan :

- a. Output adalah jumlah keripik pisang gosong dalam satu kali proses (kg).
- b. Input adalah jumlah pisang yang digunakan dalam satu kali proses (sisir).
- c. Tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk mengolah satu (kg) satuan input (pisang).
- d. Faktor konversi adalah banyaknya output (keripik pisang gosong) yang dihasilkan dalam satu satuan input (pisang/kg).
- e. Koefisien tenaga kerja adalah hasil bagi antara tenaga kerja dengan jumlah bahan baku yang digunakan dalam proses produksi.

- f. Harga output adalah harga jual produk (Rp/Kg).
- g. Upah tenaga kerja adalah upah rata-rata yang diterima tenaga kerja langsung untuk mengolah produk (Rp/HOK).
- h. Harga bahan baku adalah harga beli bahan baku pisang (Rp/sisir).
- i. Sumbangan input lain adalah biaya pemakaian input lain per kg produk (Rp).
- j. Nilai output adalah harga keripik pisang gosong yang dihasilkan per satu (kg).
- k. Nilai tambah adalah selisih nilai output keripik pisang gosong dengan bahan baku utama dan sumbangan input lain (kg).
- l. Rasio nilai tambah adalah persentase nilai tambah dari nilai produk (keripik pisang gosong) (%).
- m. Pendapatan tenaga kerja adalah hasil kali antara koefisien tenaga kerja dan upah tenaga kerja langsung (Rp/kg).
- n. Bagian tenaga kerja adalah persentase tenaga kerja dari nilai tambah (%).
- o. Keuntungan adalah nilai tambah dikurangi pendapatan tenaga kerja (Rp/Kg).
- p. Tingkat keuntungan adalah persentase terhadap nilai tambah (%).
- q. Marjin adalah selisih antara nilai output dengan bahan baku atau besarnya kontribusi pemilik faktor-faktor produksi selain bahan baku yang digunakan dalam proses produksi (Rp/Kg).
- r. Pendapatan tenaga kerja langsung adalah persentase pendapatan tenaga kerja langsung terhadap marjin (%).
- s. Sumbangan input lain adalah persentase sumbangan input lain terhadap marjin (%).

t. Keuntungan pemilik pengolahan adalah persentase pemilik pengolahan terhadap margin (%).

Untuk masalah penelitian yang kedua yaitu pendapatan dan kelayakan usaha keripik pisang gosong. Untuk menghitung usaha keripik pisang gosong pendapatan digunakan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan usaha keripik pisang gosong

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produk (Kg)

P = Harga Produk (Rp) (Soekartawi, 2002).

Untuk masalah yang kedua yaitu menganalisis kelayakan usaha keripik pisang gosong. Dalam metode analisis data suatu kelayakan usaha menggunakan R/C dengan rumus sebagai berikut :

1. Ratio Antara Penerimaan dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C : Return Cost Ratio

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Biaya Total (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai R/C = 1, maka usaha keripik pisang gosong impas

Nilai R/C > 1, Maka usaha keripik pisang gosong layak

Nilai R/C < 1, maka usaha keripik pisang gosong tidak layak

(Suratiah, 2015).

2. Ratio Antara Keuntungan dan Biaya (B/C Ratio)

Rumus untuk mencari B/C Ratio yaitu :

$$B/C = \frac{FI}{TC}$$

Dimana :

B/C : Benefit/Cost Ratio

FI : Total Pendapatan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai B/C = 1, maka usaha keripik pisang gosong impas

Nilai B/C > 1, Maka usaha keripik pisang gosong layak

Nilai $B/C < 1$, maka usaha keripik pisang gosong tidak layak
(Suratiah, 2015).

Defenisi Batasan Operasional

1. Nilai tambah merupakan selisih nilai produk keripik pisang gosong dengan harga bahan baku utama pisang kapok.
2. Biaya produksi (Cost) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha selama proses produksi masih berlangsung dengan satuan Rupiah (Rp).
3. Penerimaan adalah harga jual yang dikalikan dengan produksi keripik pisang gosong per kilogram dalam satuan Rupiah (Rp).
4. Pendapatan adalah peningkatan kotor ekuitas seorang pemilik yang berasal dari aktivitas bisnis yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Pada umumnya pendapatan berasal dari penjualan barang dagangan, pemberian jasa, penyewaan property, dan pemberian pinjaman uang. Pendapatan biasanya akan menyebabkan kenaikan aset.
5. Analisis kelayakan (R/C) dan (B/C) adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu bara Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis Kecamatan Sei balai letaknya berada pada ketinggian 14 m diatas permukaan laut dan batas administrative wilayah Kecamatan Sei balai berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Tiram dan Talawi, Kabupaten Asahan, Kabupaten Simalungun. Adapun batas-batas wilayah daerah penelitian Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Siajam Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batubara.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pulo Banjar Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lalang Kecamatan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bangun Sari Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara.

Luas wilayahnya kecamatan Sei Balai adalah 92,64 Km² atau 9.264 Ha yang terdiri dari 14 desa dan 199 dusun, Desa yang memiliki luas wilayah administratif terbesar adalah Desa perkebunan sei balai memiliki luas 37,27 Km², sedangkan wilayah dengan luas terkecil adalah desa Benteng jaya dan Tanah timbul yang memiliki luas 1.50 Km². Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa Desa Perkebunan Sei Balai dengan luas wilayah 37,27 Km² dengan persentase 40,23%

lebih luas dari desa Perkebunan Sei Bejangkar 15,97 Km² dengan persentase 17,24%.

Tabel 4: Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Sei Balai Tahun 2017

Desa	Luas (km2)	Persentase
Perk. Sei Balai	37,27	40,23
Sukaramai	2,08	2,25
Sei Bejangkar	2,50	2,69
Perk. Sei Bejangkar	15,97	17,24
Sei Balai	1,56	1,68
Mekar Mulio	2,25	2,43
Kwala Sikasim	2,11	2,28
Durian	2,01	2,17
Perjuangan	18,08	19,52
Sukorejo	2,17	2,34
Benteng Jaya	1,50	1,62
Tanah Timbul	1,50	1,62
Sidomulyo	1,75	1,89
Mekar Baru	1,89	2,04
Jumlah	92,64	100,00

Sumber : Kecamatan Sei Balai Dalam Angka Tahun 2017

Keadaan Penduduk

Jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Sei balai Kabupaten Batubara tahun 2017 sebanyak 28.038 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 14.009 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 14.029 jiwa, dengan rasio jenis kelamin jumlah penduduk laki-laki dan perempuan adalah 99,86. Dari 14 desa yang ada di Kecamatan sei balai, desa yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah Desa Perkebunan Sei Balai dengan jumlah penduduk sebanyak 3.097 jiwa Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5: Proyeksi Penduduk Menurut Desa dan Jenis Kelamin di Kecamatan Sei Balai Tahun 2017

Desa	Penduduk			Rasio jenis kelamin
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
Perk. Sei Balai	1 537	1 560	3 097	98,53
Sukaramai	862	881	1 743	97,84
Sei Bejangkar	965	1 086	2 051	88,86
Perk. Sei Bejangkar	946	982	1 928	96,33
Sei Balai	1300	1264	2564	102,85
Mekar Mulio	568	548	1116	103,65
Kwala Sikasim	1299	1253	2552	103,67
Durian	1151	1117	2268	103,04
Perjuangan	1420	1441	2861	98,54
Sukorejo	1193	1219	2412	97,87
Benteng Jaya	992	964	1956	102,90
Tanah Timbul	569	553	1122	102,89
Sidomulyo	553	531	1084	104,14
Mekar Baru	654	630	1284	103,81
Jumlah	14 009	14 029	28 038	99,86

Sumber: Kecamatan Sei Balai dalam angka 2017.

Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Semakin baik sarana dan prasarana akan mempercepat laju pembangunan. Sarana dan prasarana di Kecamatan Sei Balai sekarang ini sangat baik, hal ini dapat dilihat dari jenis – jenis sarana yang tersedia baik sarana pendidikan, kesehatan, tempat ibadah yang cukup memadai. Secara rinci sarana dan prasarana yang terdapat di Kecamatan Sei Balai dijelaskan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Sarana dan Prasarana di Kecamatan Sei Balai 2017

No	Sarana dan Prasarana	Unit
1.	Sekolah	
	a. TK Swasta	3
	b. RA	2
	c. SD	21
	d. MI	6
	e. SLTP	6
	f. MTs	10
	g. SMA	5
	h. SMK	4
	i. MA	2
2	Kesehatan	
	a. Puskesmas	2
	b. Posyandu	42
	c. Klinik/Balai kesehatan	11
	d. Polindes	1
3	Peribadatan	
	a. Masjid	39
	b. Musolah	33
	c. Gereja	17

Sumber : Kecamatan Sei Balai dalam Angka 2017

Dari Tabel 6 diatas dapat dilihat sarana pendidikan di Kecamatan Sei Balai memiliki data lengkap mulai dari Taman Kanak-kanak Swasta berjumlah (3 unit), Raudhatul Athfal berjumlah (2 unit), Sekolah Dasar berjumlah (21 unit), Madrasah Ibtidaiyah berjumlah (6 unit), Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (6 unit), Madrasah Tsanawiyah berjumlah (10 unit), Sekolah Menengah Atas (5 unit), Madrasah Aliyah berjumlah (2 unit), dan Sekolah Menengah Kejuruan berjumlah (4 unit) yang tersebar di Kecamatan Sei Balai.

Sarana Kesehatan sangat diperlukan oleh setiap penduduk apalagi di Kecamatan Sei Balai yang berpenduduk cukup banyak. Sarana Kesehatan yang ada yaitu Puskesmas berjumlah (2 unit), Posyandu berjumlah (42 unit), dan

Klinik/Balai kesehatan berjumlah (11 unit), Polindes berjumlah (1 unit) yang tersebar di Kecamatan Sei Balai.

Tempat peribadatan juga merupakan sarana bagi masyarakat Kecamatan Sei Balai dimana yang terdiri dari Masjid berjumlah (39 Unit), Musolah berjumlah (33 unit) dan berjumlah Gereja (17) yang tersebar di Kecamatan Sei Balai.

Karakteristik Sampel

Tabel 7 Karakteristik Responden Menurut Usia

No	Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase
1	30 – 40	2	13,33
2	41 – 50	8	53,33
3	51 – 60	4	26,67
4	61 – 70	1	6,67
Total		15	100

Sumber : Data Primer diolah 2017

Data diatas (Tabel 7) dapat diterangkan bahwa pengusaha dengan usia antara 30-40 tahun sebanyak 2 orang (13,33%), usia antara 41-50 tahun sebanyak 8 orang (53,33%), usia antara 51-60 tahun sebanyak 4 orang (26,67%), usia antara 61-70 tahun sebanyak 1 orang (6,67%). Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pengusaha keripik pisang gosong berusia antara 41-50 tahun sebanyak 8 orang (53,33%).

Tabel 8 Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	9	60
2	SMP	2	13,33
3	SMA/STM	4	26,67
Total		15	100

Sumber : Data Primer diolah 2017.

Data diatas (Tabel 8) dapat diterangkan bahwa pengusaha dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 9 orang (60%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 2

orang (13,33%), tingkat pendidikan SMA sebanyak 4 orang (26,67%). Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pengusaha keripik pisang gosong berpendidikan SD sebanyak 9 orang (60%).

Tabel 9 Karakteristik Responden Menurut Lama Usaha

No	Lama Usaha (Tahun)	Frekuensi	Persentase
1	1 – 3	11	73,33
2	4 – 6	4	26,67
Total		15	100

Sumber : Data Primer diolah 2017

Data diatas (Tabel 9) dapat diterangkan bahwa pengusaha menurut lama usaha antara 1-3 tahun sebanyak 11 orang (73,33%), lama usaha antara 4-6 tahun sebanyak 4 orang (26,67%). Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pengusaha keripik pisang gosong telah melakukan lama usaha antara 1-3 tahun sebanyak 11 orang (73,33%).

Tabel 10 Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan (Orang)	Frekuensi	Persentase
1	0-1	7	46,67
2	2-3	8	53,33
Total		15	100

Sumber : Data Primer diolah 2017

Data diatas (Tabel 10) dapat diterangkan bahwa pengusaha menurut jumlah tanggungan antara 0-1 sebanyak 7 orang (46,67%), jumlah tanggungan antara 2-3 sebanyak 8 orang (53,33%). Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pengusaha keripik pisang gosong dengan jumlah tanggungan antara 2-3 sebanyak 8 orang (53,33%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Tambah Keripik Pisang Gosong

Nilai tambah yang diukur adalah nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan pisang awak yang sudah dimatangkan menjadi keripik pisang gosong. Nilai tambah pisang awak menjadi keripik pisang gosong dihitung dengan menggunakan metode Hayami. Metode Hayami adalah salah satu metode atau cara untuk memperkirakan perubahan bahan baku setelah mendapatkan perlakuan. Nilai tambah yang terjadi dalam proses pengolahan diperoleh dari selisih nilai produk dengan biaya bahan baku dan input lainnya.

Perhitungan dilakukan untuk melihat berbagai komponen yang mempengaruhi dalam perhitungan, antara lain sumbangan input lain dan harga bahan baku. Dalam melakukan pengolahan keripik pisang gosong para pengolah memerlukan bahan baku dalam pembuatan keripik pisang gosong yaitu buah pisang awak yang sudah dimatangkan. Para pengolah keripik pisang gosong memperoleh buah pisang awak dari para agen/tengkulak. Pisang awak yang telah dicari oleh agen/tengkulak dari luar daerah diantarkan langsung kepada pengolah keripik pisang gosong. Selain pisang awak diperlukan juga bahan penolong lainnya seperti minyak goreng, plastik dan bahan bakar seperti gas dan kayu. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 22.

Selain nilai tambah, model perhitungan hayami juga menganalisis pendapatan tenaga kerja, keuntungan perusahaan, serta dapat juga melihat margin yang diperoleh dari pengolahan keripik pisang gosong tersebut. Secara rinci, perhitungan nilai tambah dengan menggunakan metode hayami dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Perhitungan Nilai Tambah Yang Diperoleh Pengolah Keripik Pisang Gosong Dengan Menggunakan Metode Hayami.

No	Output, Input, Harga	Nilai
1.	Output/total produksi (Kg/bulan)	740
2.	Input bahan baku (sisir/bulan)	3.308
3.	Input tenaga kerja (HOK/bulan)	3
4.	Faktor konversi (1) / (2)	0,22386
5.	Koefisien tenaga kerja (3) / (2)	0,0009
6.	Harga produk (Rp/Kg)	30.000
7.	Upah rata-rata tenaga kerja per HOK (Rp/HOK)	581.587
No	Pendapatan dan Keuntungan	Nilai
8.	Harga input bahan baku (Rp/Kg)	2.000
9.	Sumbangan input lain (Rp/Kg)	1.991
10.	Nilai produk (4) x (6) (Rp/Kg)	6.716
11.	a. Nilai tambah (10) – (8) – (9) (Rp/Kg)	2.725
	b. Rasio nilai tambah [(11a) / (10)] (%)	41%
12.	a. Pendapatan tenaga kerja (5) x (7) (Rp/Kg)	499
	b. Bagian tenaga kerja [(12a) / (11a)] (%)	17%
13.	a. Keuntungan [(11a) – (12a)] (Rp/Kg)	2.226
	b. Tingkat keuntungan [(13a) / (10)] (%)	33%
No	Balas Jasa untuk Faktor Produksi	Nilai
14.	Marjin (10) - (8) (Rp/Kg)	4.716
	a. Pendapatan Tenaga Kerja [(12a) / (14)]%	11%
	b. Sumbangan input lain [(9) / (14)]%	42%
	c. Keuntungan perusahaan [(13a) / (14)]%	47%

Sumber : Data Primer diolah 2018

1. Nilai Output, Input, dan Harga

Dari hasil perhitungan nilai tambah pada (Tabel 11), diketahui bahwa hasil rata-rata produksi/output untuk satu kali proses produksi adalah sebesar 740 kg/bulan dengan penggunaan bahan baku/input rata-rata sebesar **3.308** sisir/bulan pisang awak. Tenaga kerja yang dihitung pada penelitian ini adalah semua tenaga kerja yang berperan dalam proses produksi keripik pisang gosong dengan rata-rata tenaga kerja 3 orang.

Faktor konversi dihitung berdasarkan pembagian antara jumlah output yang dihasilkan dengan bahan baku yang digunakan. Dari hasil penelitian

terhadap agroindustri keripik pisang gosong diperoleh nilai konversi sebesar 0,22386 artinya untuk setiap satu sisir pisang awak menghasilkan 0,22386 ons keripik pisang gosong.

Koefisien tenaga kerja diperoleh dari rasio antara jumlah hari kerja dengan bahan baku yang diolah. Hasil perhitungan diperoleh koefisiens tenaga kerja sebesar 0,0009 yang diartikan bahwa setiap tenaga kerja dala 1 hari kerja mampu mengolah bahan baku sebanyak 0,0009 sisir.

Harga keripik pisang gosong dalam pemasaran Rp.30.000/Kg (dikemas menjadi 2 bungkus keripik pisang gosong dengang berat $\frac{1}{2}$ Kg). Harga input bahan baku yaitu rata-rata Rp. 2.000/ sisir. Dengan sumbangan input lain yaitu Rp. 1.991/Kg. Sumbangan input diperoleh dari jumlah keseluruhan bahan dibagi dengan input bahan baku, lalu dibagi dengan banyak mengolah dalam 1 bulan.

2. Penerimaan dan Keuntungan

Nilai produk merupakan hasil kali dari faktor konversi dengan harga produk rata-rata. Jika nilai faktor konversi yang dihasilkan tinggi maka akan semangkin tinggi pula nilai produk yang dihasilkan. Hasil dari nilai produk keripik pisang gosong rata-rata Rp 6.716/Kg ini dikurangi biaya dari sumbangan input lain dan biaya dari bahan baku maka diperoleh besarnya nilai tambah dengan rata-rata Rp. 2.725/Kg. Nilai tambah yang diperoleh digunakan untuk membayar biaya tenaga kerja dan keuntungan pemilik usaha agroindustri pengolahan kripik pisang gosong. Apabila nilai tambah tersebut dibagi dengan nilai produk dan dikali dengan 100% maka akan diperoleh rasio nilai tambah dengan rataaan 41% berarti dari setiap kilogram nilai produk yang dikalikan dengan persentase rasio nilai tambah merupakan nilai tambah dari pengolahan

kripik pisang gosong tersebut dan nilai tambah ini merupakan nilai tambah kotor karena belum dikurangi imbalan bagi tenaga kerja. Hasil analisis nilai tambah menunjukkan bahwa besarnya nilai tambah yang dihasilkan ini dipengaruhi oleh nilai produk, sumbangan input lain dan harga bahan baku.

Analisis lebih lanjut pada usaha Agroindustri pengolahan kripik pisang gosong menunjukkan keuntungan yang dihasilkan dari masing-masing pengusaha. Keuntungan yang diperoleh dari masing-masing pengusaha merupakan selisih antara nilai tambah dengan imbalan tenaga kerja maka didapat rata-rata Keuntungan sebesar Rp.2.226/Kg. Apabila keuntungan tersebut dibagi dengan nilai produk maka akan diperoleh tingkat keuntungan rata-rata pada usaha agroindustri kripik pisang gosong di Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar adalah sebesar 33%. Keuntungan ini merupakan keuntungan bersih karena sudah memperhitungkan imbalan tenaga kerja. Besarnya keuntungan dipengaruhi oleh nilai tambah yang dihasilkan dan imbalan yang diterima oleh tenaga kerja. Imbalan tenaga kerja dipengaruhi oleh angka koefisien tenaga kerja. koefisien tenaga kerja menunjukkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam mengolah 1 sisir bahan baku dan upah rata-rata tenaga kerja. Imbalan tenaga kerja merupakan hasil perkalian antara koefisien tenaga kerja dengan upah rata-rata maka akan diperoleh rata-rata Rp. 499/Kg. apabila imbalan tenaga kerja tersebut dibagi dengan nilai tambah maka akan diperoleh bagian tenaga kerja dengan rata-rata 17%, artinya dari setiap satu kilogram nilai tambah yang dikalikan dengan persentase bagian tenaga kerja merupakan imbalan tenaga kerja dari pengolahan kripik pisang gosong tersebut.

3. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi

Nilai tambah yang diperoleh merupakan balas jasa untuk masing-masing faktor produksi yang digunakan. Untuk mengetahui berapa besar balas jasa yang diberikan dari nilai tambah yang diperoleh maka terlebih dahulu harus diketahui margin antara nilai output yang dihasilkan dengan bahan baku utama yang digunakan. Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata margin sebesar Rp. 4.716/Kg, Margin tersebut kemudian didistribusikan kepada pendapatan tenaga kerja, sumbangan input lain dan keuntungan perusahaan. Besarnya distribusi margin untuk pendapatan tenaga kerja 11%, sumbangan input lain sebesar 42 %, dan keuntungan perusahaan adalah 47 %. Margin yang didistribusikan untuk keuntungan pengusaha merupakan bagian terbesar jika dibandingkan dengan pendapatan tenaga kerja langsung dan sumbangan input lainnya dari kelimabelas usaha agroindustri pengolahan kripik pisang gosong di Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan produksi pengolahan kripik pisang gosong yang dilakukan oleh agroindustri ini telah mencapai tingkat keuntungan usaha. Distribusi margin terbesar kedua adalah sumbangan input lain, besarnya margin ini disebabkan karena banyaknya bahan penolong yang digunakan dan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan penolong seperti minyak goreng, tabung gas atau kayu bakar dan plastik kemasan, hal ini terjadi karena kegiatan produksi yang dilakukan membutuhkan bahan penolong tersebut, sedangkan distribusi margin terkecil adalah pendapatan tenaga kerja.

Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha yaitu suatu penelitian tentang layak tidaknya suatu bisnis dilaksanakan dengan berhasil dan menguntungkan secara kontinyu. Dari

hasil penelitian yang telah dilaksanakan dilapangan dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh pengusaha pada setiap hari produksi tidak berbeda satu sama lainnya. Berikut ini rata-rata produksi keripik pisang gosong, harga jual, biaya produksi, penerimaan dan pendapatan pengusaha keripik pisang gosong yang berada di daerah penelitian, dapat dilihat pada Tabel 12 yaitu :

Tabel 12 Produksi, Harga Jual, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan.

No	Uraian	Rataan
1	Produksi (Kg/ Bulan)	740
2	Harga (Rp/Kg)	30.000
3	Penerimaan (Rp/ Bulan)	22.200.000
4	Biaya Produksi (Rp/Bulan)	14.706.769
5	Pendapatan (Rp/ Bulan)	7.493.231

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan (Tabel 12) diatas dapat dilihat bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan pengusaha keripik pisang gosong adalah 740 Kg/bulan produksi dengan harga jual Rp. 30.000 per kilogram keripik. Dengan demikian pengusaha keripik pisang gosong mendapatkan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 22.200.000 per bulan produksi. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan pengusaha sebesar Rp. 14.706769 per bulan produksi keripik pisang gosong, maka rata-rata pendapatan yang diperoleh pengusaha keripik pisang gosong adalah sebesar Rp. 7.493.231 perbulan produksi. Hal ini diperoleh dengan cara mengurangi total penerimaan dengan total biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha keripik pisang gosong pada setiap bulan produksi.

Penerimaan

Pada saat penelitian hasil produksi yang dijual pengusaha keripik pisang gosong yaitu keripik yang dikemas pada plastik kaca dengan berat ½ Kg keripik

pisang gosong dengan harga Rp. 15.000 per satu bungkus keripik. Maka rata-rata produksi keripik pisang gosong yang telah diolah per hari produksi adalah sebesar 740 kg/bulan produksi. Harga jual satuan kg produksi keripik pisang gosong adalah Rp. 30.000 maka rata-rata penerimaan pengusaha keripik pisang gosong perhari produksi adalah Rp. 22.200.000.

Biaya Produksi

Biaya produksi dalam usaha keripik pisang gosong ini mencakup biaya tetap dan biaya variable. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan pengusaha perhari produksi adalah sebesar Rp 14.706.768,88 Rincian biaya produksi dapat dilihat pada Tabel 13 berikut :

Tabel 13. Rincian Biaya Produksi usaha keripik pisang gosong perhari produksi.

No	Jenis Biaya	Rataan
1	Biaya variable	14.678.000
2	Biaya tetap	28.768,88
Total		14.706.768,88

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Biaya Variabel

Biaya produksi dalam usaha keripik pisang gosong ini mencakup biaya variable dan biaya tetap. Adapun jenis biaya variable untuk membuat beripik pisang gosong seperti biaya bahan baku yang digunakan oleh pengusaha adalah pisang awak yang sudah matang, dimana semua pengusaha keripik pisang gosong yang ada di daerah penelitian menggunakan jenis pisang awak, dikarenakan pisang awak yang digunakan ini merupakan pisang awak yang memiliki rasa manis dan tidak pahit jika diolah menjadi keripik pisang gosong dibandingkan dengan pisang lainnya. Adapun harga pisang awak per sisirnya adalah Rp.2.000.

Rataan jumlah pisang awak yang digunakan adalah 3308 sisir/bulan, dengan biaya rata-rata sebesar Rp 6.616.000/ bulan produksi.

Jenis bahan bakar yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabung gas dan kayu bakar yang setiap hari digunakan oleh setiap sampel. Jumlah rata-rata bahan bakar gas yang digunakan adalah 85 tabung per bulan pada 9 pengusaha keripik pisang gosong, sedangkan 6 pengusaha lainnya menggunakan bahan bakar kayu. Jumlah rata-rata bahan bakar kayu yang digunakan adalah 65 tumpuk, harga satuan bahan bakar kayu adalah sebesar Rp. 12.500/ tumpuk dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 812.500 per bulan produksi. Harga satuan bahan bakar gas adalah sebesar Rp. 19.000 per 1 tabung yang berisi 3 Kg gas dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah Rp 1.615.000 per bulan produksi.

Jumlah rata-rata minyak goreng yang digunakan dalam penelitian ini untuk per bulan produksi adalah 458 Kg dengan rata-rata jumlah biaya yang dikeluarkan adalah Rp 4.440.450/ bulan produksi. Harga per Kg minyak goreng adalah Rp.10.500. Plastik kaca yang digunakan dalam penelitian ini adalah plastik kaca dengan ukuran ½ Kg dimana jumlah rata-rata plastik kaca yang digunakan dalam penelitian ini untuk per bulan produksi adalah 148 Kg dengan rata-rata jumlah biaya yang dikeluarkan pada setiap sampel adalah Rp. 444.000/bulan produksi.

Sarung tangan yang digunakan dalam penelitian ini tidak semua sampel menggunakan sarung tangan, ada 5 sampel yang menggunakan sarung tangan. Jumlah rata-rata sarung tangan yang digunakan untuk 5 sampel adalah 30 pasang sarung tangan untuk per bulan produksi, dengan harga perpasangnya adalah Rp. 1500 sehingga biaya rata-rata yang dikeluarkan adalah Rp. 45.000/ bulan produksi. Jenis pekerjaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengupas dan

memarut, menggoreng dan mengemas. Rataan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan 15 sampel adalah Rp. 1.500.000 per bulan produksi. Rata-rata semua tenaga kerja yang dipakai adalah 3 tenaga kerja per bulan produksi mulai dari pengupasan kulit pisang sampai dengan pengemasan.

Biaya Tetap

Biaya yang jumlah totalnya akan sama dan tetap tidak berubah sedikitpun walaupun jumlah barang yang diproduksi dan dijual berubah-ubah dengan kapasitas normal. Yang termasuk kedalam biaya tetap dalam usaha keripik pisang gosong seperti biaya penyusutan peralatan, jenis alat-alat pengolahan keripik pisang gosong yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualii, tungku, timbangan, klip plastic, sutil, erok besar, erok kecil, parutan, baskom besar, baskom kecil, irek, pisau, tong plastic, dan talam. Dengan rata-rata biaya penyusutan alat yang dikeluarkan oleh 15 sampel adalah Rp. 28.769/bulan produksi.

Pendapatan Usaha Keripik Pisang Gosong

Pada dasarnya pendapatan suatu usaha sangat tergantung pada pengolahan usaha itu sendiri. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha keripik pisang gosong. Besarnya pendapatan usaha keripik pisang gosong perhari produksi dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

Tabel 14. Rincian Rata-rata Pendapatan Usaha keripik pisang gosong perbulan produksi

No	Uraian	Jumlah Rataan (Rp)
1	Total Penerimaan	22.200.000
2	Total Biaya Produksi	14.706.769
3	Pendapatan	7.493.231

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan (Tabel 14) diatas dapat diketahui bahwa total penerimaan rata-rata adalah Rp. 22.200.000 sedangkan total rata-rata biaya produksi adalah Rp. 14.706.769 dan total pendapatan rata-rata pada usaha keripik pisang gosong perbulan produksi adalah sebesar Rp. 7.493.231

Kelayakan Usaha Keripik Pisang Gosong

1. Revenue Cost Ratio (R/C)

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal . Demikian juga untuk usaha keripik pisang gosong di Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar, Kecamatan Sei Balai, Kabupaten Batubara sangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk melaksanakan pengelolaan usahanya, untuk mengetahui apakah usaha keripik pisang gosong yang dilakukan pengusaha di Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar, Kecamatan Sei Balai, Kabupaten Batubara sudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis Cost Ratio (R/C) Ratio, dan (B/C) Ratio yaitu :

1. Ratio Antara Penerimaan Dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

$R/C > 1$, maka usaha layak untuk diusahakan

$R/C = 1$, maka usaha impas

$R/C < 1$, maka usaha tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai R/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{\text{Rp.22.200.000}}{\text{Rp.14.706.769}} \\ &= 1,50 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai R/C sebesar 1,50 Nilai 1,50 > 1, sehingga usaha keripik pisang gosong di lokasi penelitian layak untuk diusahakan, artinya jika setiap biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebesar Rp 1 maka pengusaha akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 1,50

2. Ratio Antara Keuntungan Dengan Biaya (B/C ratio)

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

B/C > 1, maka usaha layak untuk diusahakan

B/C = 1, maka usaha impas

B/C <1, maka usaha tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai B/C dari usaha ini adalah sebesar:

$$\begin{aligned} B/C &= \frac{\text{Rp.7.493.231}}{\text{Rp.14.706.769}} \\ &= 0,50 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai B/C sebesar 0,50. Nilai 0,50 < 1, sehingga usaha keripik pisang gosong di lokasi penelitian tidak layak untuk diusahakan, artinya jika setiap biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 0,50.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi B/C Tidak Layak

1. Biaya Penggunaan Bahan Baku Minyak Goreng

Salah satu bahan baku yang digunakan dalam proses produksi keripik pisang gosong adalah minyak goreng. Penggunaan jumlah minyak goreng cukup banyak dikarenakan pisang yang digunakan adalah pisang awak yang sudah matang, sehingga proses penggorengan pisang cukup banyak menyerap minyak, faktor lain yang menyebabkan penggunaan minyak goreng cukup banyak adalah proses penggunaan api yang berbeda antara api yang dihasilkan dengan menggunakan gas dengan kayu bakar. Jika api yang digunakan dalam proses penggorengan terlalu kecil maka penyerapan pisang terhadap minyak akan cenderung tinggi dibandingkan penggorengan dengan api yang besar, meskipun demikian proses penggorengan keripik pisang gosong harus menggunakan api yang sedang untuk menjaga tingkat kematangan yang merata dan warna yang tidak terlalu pekat.

2. Biaya Penggunaan Bahan Baku Pisang Awak

Pisang yang digunakan dalam produksi keripik pisang gosong adalah pisang awak dengan harga 2000/sisir. Dimana harga pisang awak yang memiliki ukuran berbeda dibeli dengan harga yang sama. Ukuran pisang awak yang besar dapat menghasilkan 1 kg keripik dengan menggunakan 3-4 sisir pisang, jika ukuran pisang kecil maka untuk memperoleh 1 kg keripik membutuhkan 5-6 sisir pisang awak. Hal ini yang menyebabkan biaya penggunaan pisang awak yang cukup tinggi.

3. Biaya penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi keripik pisang

gosong sebanyak 3 orang dengan jenis kegiatan seperti pengupasan dan pamarutan dengan upah Rp. 20.000, dan menggoreng Rp. 20.000, dan mengemas dengan upah Rp. 10.000 dalam satu kali produksi. Penggunaan tenaga kerja dalam proses produksi keripik pisang gosong di desa teratak adalah tenaga kerja dalam keluarga dimana biaya tenaga kerja tidak di hitung oleh setiap pelaku usaha. Namun untuk menganalisis suatu kelayakan usaha maka semua penggunaan biaya harus di hitung (suratiah, 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Nilai tambah yang diperoleh dari pisang awak menjadi keripik pisang gosong adalah dengan rasio nilai tambah 41% dengan persentase sumbangan input lain yaitu 42%. Bagian tenaga kerja 17% dengan pendapatan tenaga kerja yaitu 11%. Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan yaitu sebesar 47%.
2. Dalam usaha keripik pisang gosong produksi rata rata yang diperoleh pengusaha dalam per bulan produksi adalah 740 kg, dengan harga Rp 30.000/kg, mendapat penerimaan sebesar Rp. 22.200.000 dengan rata rata biaya produksi sebesar Rp 14.706.769 dan dapat dihitung pendapatannya rata-rata sebesar Rp 7.493.231 untuk 1 bulan produksi keripik pisang gosong.
3. Didaerah penelitian usaha keripik pisang gosong mendapat R/C sebesar 1,50 sehingga $R/C 1,50 > 1$ maka usaha keripik pisang gosong layak untuk diusahakan dan dilihat dari B/C sebesar 0,50 sehingga $B/C 0,50 < 1$ maka usaha keripik pisang gosong di daerah penelitian tidak layak untuk diusahakan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti biaya penggunaan bahan baku pisang awak, biaya penggunaan minyak goreng dan biaya penggunaan tenaga kerja .

Saran

1. Kepada pengusaha yang mengusahakan keripik pisang gosong agar tetap memproduksi keripik pisang gosong sesuai dengan sebagaimana mestinya

(secara intensif) agar tidak mengalami penurunan produksi yang akan mengakibatkan kerugian.

2. Diperlukan pengadaan penyuluhan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan pengusaha dalam memproduksi keripik pisang gosong , karena untuk memproduksi keripik pisang gosong ini masih baru.
3. Dengan mempertimbangkan modal investasi awal yang dikeluarkan oleh pengusaha keripik pisang gosong cukup besar, maka pemerintah diharapkan dapat memfasilitasi para pengusaha keripik pisang gosong skala industri rumah tangga dalam hal akses permodalan pengem/bangan usaha, antara lain berupa : Kredit Usaha Rakyat (KUR), kredit investasi, modal kerja lainnya. Untuk meningkatkan kualitas dan jaminan ketersediaan bahan baku secara lokal, pemerintah diharapkan membina petani nanas untuk bekerja sama dengan usaha pengolahan nanas melalui pola kemitraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrain, R. 2013. *Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Industri Olahan Pisang Di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah*. Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Povinsi Sumatera Utara 2016. *Produksi buah - buahan*.
- Badan Pusat Statistik Suumatera Utara 2017 *Industri Pengolahan*.
- EkaIda B. A dan Ayu Ida K. M, 2016. *Analisis Nilai Tambah (Value Added) Buah Pisang Menjadi Kripik Pissang di Kelurahan Babakan Kota Mataram*. Jurnal Fakultas Ekonomi Unmas Mataram.
- Fariando, Mhd.M, 2016. *Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Pisang Di Kabupaten Pesawaran*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Lampung Bnadar Lampung.
- Hayami Y., Thosinori, M., dan Masjidin, S. 1987. *Agriculture Marketing and Processing in Upland Java: A Prospectif From A Sunda Village*. Bogor.
- Patu, K. H, 2017. *Analisis Pemasaran Dan Nilai Tambah Nanas (Ananas comosus) Menjadi Keripik Nanas*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Purnomo, B.A, 2012. *Strategi Pengembangan Agroindustri Keripik Pisang* Jurnal Agrista. Program Studi Agribisnis Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Risdianika, A. P, 2012. *Pengaruh Kadar Air Terhadap Tekstur dan Warna Keripik Pisang Kepok (Musa Parasidiaca formatypica)*.Jurnal Hasil Penelitian Program Studi Keteknikan Pertanian.
- Riyan T. H, 2009. *Analisis Nilai Tambah Pisang Awak (Musa paradisiacal L) Dan Distribusinya Pada Perusahaan “Na Raseuki” Dan : Berkah” Di Kabupaten Brieun, Pemerintah Aceh*. Skripsi Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi, 2010. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia. UI-Press. Jakarta.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.

Sukirno, 2006. *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. PT Rajawali Grafindo Persada. Jakarta.

Suratiah, K. 2015. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Weygandt.dkk. 2005. *Accounting Principles*. Salemba Empat. Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Karakteristik Sampel

No. sampel	Produksi (Kg)/bulan	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pengalaman (Tahun)	Jumlah Tanggungan
1	750	42	Perempuan	SD	3	3
2	900	63	Perempuan	SD	2	1
3	900	57	Perempuan	SD	3	2
4	600	47	Perempuan	SD	2	1
5	900	33	Perempuan	SMA	4	2
6	600	50	Perempuan	SD	2	-
7	900	55	Perempuan	SD	5	1
8	600	49	Perempuan	SMP	2	1
9	750	47	Perempuan	SD	3	2
10	600	33	Perempuan	SMA	2	2
11	600	47	Perempuan	SMA	2	2
12	900	60	Laki-laki	SD	4	-
13	900	55	Laki-laki	STM	5	1
14	600	42	Laki-laki	SMP	2	2
15	600	50	Perempuan	SD	2	2
Jumlah	11.100	730			43	22
Rataan	740	48,67			2,8	1,4

Sumber : Data primer diolah 2018.

Lampiran 2 Biaya Penggunaan Pisang Awak

No Sampel	Jumlah (Sisir)	Harga (Rp)	Penggunaan Pisang Awak	
			Perhari (Rp)	Total Perbulan (Rp)
1	115	2.000	230.000	6.900.000
2	141	2.000	282.000	8.460.000
3	135	2.000	270.000	8.100.000
4	84	2.000	168.000	5.040.000
5	132	2.000	264.000	7.920.000
6	92	2.000	184.000	5.520.000
7	129	2.000	258.000	7.740.000
8	92	2.000	184.000	5.520.000
9	105	2.000	210.000	6.300.000
10	92	2.000	184.000	5.520.000
11	84	2.000	168.000	5.040.000
12	138	2.000	276.000	8.280.000
13	135	2.000	270.000	8.100.000
14	86	2.000	172.000	5.160.000
15	94	2.000	188.000	5.640.000
Jumlah	1.654	30.000	3.308.000	99.240.000
Rata-rata	110,26	2.000	220.533.3	6.616.000

Sumber : Data primer diolah 2018.

Lampiran 3 Biaya Minyak Goreng

No Sampel	Penggunaan Minyak Goreng			
	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Perhari (Rp)	Total Perbulan (Rp)
1	16.25	10.500	170.625	5.118.750
2	19.5	10.500	204.750	6.142.500
3	19.5	10.500	204.750	6.142.500
4	12	10.500	126.000	3.780.000
5	18	10.500	189.000	5.670.000
6	12	10.500	126.000	3.780.000
7	18	10.500	189.000	5.670.000
8	12	10.500	126.000	3.780.000
9	16.25	10.500	170.625	5.118.750
10	12	10.500	126.000	3.780.000
11	12	10.500	126.000	3.780.000
12	19.5	10.500	204.750	6.142.500
13	18	10.500	189.000	5.670.000
14	12	10.500	126.000	3.780.000
15	12	10.500	126.000	3.780.000
Jumlah	229	157.500	2.404.500	66.606.750
Rata-rata	15.26	10.500	160.300	4.440.450

Sumber : Data primer diolah 2018.

Lampiran 4 Biaya Sarung Tangan

No Sampel	Penggunaan Sarung Tangan			
	Jumlah (pasang)	Harga (Rp)	Total	
			Perhari (Rp)	Perbulan (Rp)
1	1	1.500	1.500	45.000
2	1	1.500	1.500	45.000
3	1	1.500	1.500	45.000
4	-	-	-	-
5	-	-	-	-
6	1	1.500	1.500	45.000
7	-	-	-	-
8	-	-	-	-
9	1	1.500	1.500	45.000
10	-	-	-	-
11	-	-	-	-
12	-	-	-	-
13	-	-	-	-
14	-	-	-	-
15	-	-	-	-
Jumlah	5	7.500	7.500	225.000
Rata-rata	1	1.500	1.500	45.000

Sumber : Data primer diolah 2018.

Lampiran 5 Biaya Plastik Kaca

No Sampel	Jumlah (ons)	Harga (Rp)	Penggunaan Plastik Kaca	
			Perhari (Rp)	Total Perbulan (Rp)
1	5	3.000	15.000	450.000
2	6	3.000	18.000	540.000
3	6	3.000	18.000	540.000
4	4	3.000	12.000	360.000
5	6	3.000	18.000	540.000
6	4	3.000	12.000	360.000
7	6	3.000	18.000	540.000
8	4	3.000	12.000	360.000
9	5	3.000	15.000	450.000
10	4	3.000	12.000	360.000
11	4	3.000	12.000	360.000
12	6	3.000	18.000	540.000
13	6	3.000	18.000	540.000
14	4	3.000	12.000	360.000
15	4	3.000	12.000	360.000
Jumlah	74	45000	222.000	6.660.000
Rata-rata	4.93	3.000	14.800	444.000

Sumber : Data primer diolah 2018.

Lampiran 6 Penggunaan Gas dan Kayu Bakar

No Sampel	Jenis Bahan Bakar							
	Gas				Kayu Bakar			
	Jumlah (Tabung)	Harga (Rp)	Total		Jumlah (Tumpuk)	Harga (Rp)	Total	
Perhari (Rp)			Perbulan (Rp)	Perhari (Rp)			Perbulan (Rp)	
1	-	-	-	-	2	12.500	25.000	750.000
2	-	-	-	-	2,5	12.500	31.250	937.500
3	-	-	-	-	2,5	12.500	31.250	937.500
4	2,5	19.000	47.500	1.425.000	-	-	-	-
5	3,5	19.000	66.500	1.995.000	-	-	-	-
6	-	-	-	-	1,5	12.500	18.750	562.500
7	3,5	19.000	66.500	1.995.000	-	-	-	-
8	2,5	19.000	47.500	1.425.000	-	-	-	-
9	-	-	-	-	2	12.500	25.000	750.000
10	2,5	19.000	47.500	1.425.000	-	-	-	-
11	2,5	19.000	47.500	1.425.000	-	-	-	-
12	-	-	-	-	2,5	12.500	31.250	937.500
13	3,5	19.000	66.500	1.995.000	-	-	-	-
14	2,5	19.000	47.500	14.25.000	-	-	-	-
15	2,5	19.000	47.500	14.25.000	-	-	-	-
Jumlah	25,5	171.000	484.500	14.535.000	13	75.000	162.500	4.875.000
Rataan	2,8	19.000	53.833,33	1.615.000	2,167	12.500	27.083,33	812.500

Sumber : Data primer diolah 2018.

Lampiran 7 Biaya Penggunaan Alat Kualii

No Sampel	Unit	harga (Rp)	total harga (Rp)	umur ekonomis (tahun)	Nilai Sisa (5 %)	Penyusutan	
						Per hari (Rp)	per bulan (Rp)
1	2	800.000	1.600.000	10	80.000	416,43	12.492
2	2	800.000	1.600.000	10	80.000	416,43	12.492
3	1	800.000	800.000	10	40.000	208,21	6.246
4	1	150.000	150.000	5	7.500	78,08	2.342
5	2	800.000	1.600.000	10	80.000	416,43	12.492
6	1	800.000	800.000	10	40.000	208,21	6.246
7	2	800.000	1.600.000	10	80.000	416,43	12.492
8	1	150.000	150.000	5	7.500	78,08	2.342
9	1	800.000	800.000	10	40.000	208,21	6.246
10	1	800.000	800.000	10	40.000	208,21	6.246
11	1	150.000	150.000	5	7.500	78,08	2.342
12	2	800.000	1.600.000	10	80.000	416,43	12.492
13	2	800.000	1.600.000	10	80.000	416,43	12.492
14	1	150.000	150.000	5	7.500	78,08	2.342
15	1	150.000	150.000	5	7.500	78,08	2.342
Jumlah	21	8.750.000	13.550.000	125	2.117.500	3.721,82	111.646
Rata-rata	1,4	583.333	903.333,3	8,3	141.166	248,1213	7.443,067

Sumber : Data Primer Diolah2018.

Lampiran 8 Biaya Penyusutan Tungku

No Sampel	Unit	harga (Rp)	total harga (Rp)	umur ekonomis (tahun)	Nilai Sisa (5 %)	Penyusutan	
						Per hari (Rp)	per bulan (Rp)
1	2	100.000	200.000	5	-	109,58	3.287,4
2	2	100.000	200.000	5	-	109,58	3.287,4
3	1	100.000	100.000	5	-	54,79	1.643,7
4	1	350.000	350.000	5	17.500	182,19	5.465,7
5	2	350.000	700.000	5	35.000	364,38	10.931,4
6	1	100.000	100.000	5	-	54,79	1.643,7
7	2	350.000	700.000	5	35.000	364,38	10.931,4
8	1	350.000	350.000	5	17.500	182,19	5.465,7
9	1	100.000	100.000	5	-	54,79	1.643,7
10	1	350.000	350.000	5	17.500	182,19	5.465,7
11	1	350.000	350.000	5	17.500	182,19	5.465,7
12	2	100.000	200.000	5	-	109,58	3.287,4
13	2	350.000	700.000	5	35.000	364,38	10.931,4
14	1	350.000	350.000	5	17.500	182,19	5.465,7
15	1	350.000	350.000	5	17.500	182,19	5.465,7
Jumlah	21	3.750.000	5.100.000	75	210.000	2.679,39	80.381,7
Rata-rata	1,4	250.000	340.000	5	14.000	178.626	5.358,78

Sumber : Data Primer Diolah 2018.

Lampiran 9 Biaya Penyusutan Timbangan

No Sampel	Unit	harga (Rp)	total harga (Rp)	umur ekonomis (tahun)	Nilai Sisa (5 %)	Penyusutan	
						Per hari (Rp)	per bulan (Rp)
1	1	75.000	75.000	10	3.750	19,52	585,6
2	1	80.000	80.000	10	4.000	20,82	624,6
3	1	75.000	75.000	10	3.750	19,52	585,6
4	1	80.000	80.000	10	4.000	20,82	624,6
5	1	75.000	75.000	10	3.750	19,52	585,6
6	1	80.000	80.000	10	4.000	20,82	624,6
7	1	75.000	75.000	10	3.750	19,52	585,6
8	1	80.000	80.000	10	4.000	20,82	624,6
9	1	80.000	80.000	10	4.000	20,82	624,6
10	1	80.000	80.000	10	4.000	20,82	624,6
11	1	80.000	80.000	10	4.000	20,82	624,6
12	1	75.000	75.000	10	3.750	19,52	585,6
13	1	75.000	75.000	10	3.750	19,52	585,6
14	1	80.000	80.000	10	4.000	20,82	624,6
15	1	80.000	80.000	10	4.000	20,82	624,6
Jumlah	15	1.170.000	1.170.000	150	60.000	304,5	9.135
Rata-rata	1	78.000	78.000	10	4.000	20,3	609

Sumber : Data Primer Diolah 2018.

Lampiran 10 Biaya Penyusutan Klip Plastik

No Sampel	Unit	harga (Rp)	total harga (Rp)	umur ekonomis (tahun)	Nilai Sisa (5 %)	Penyusutan	
						Per hari (Rp)	per bulan (Rp)
1	1	250.000	250.000	3	12.500	216,89	6.506,7
2	1	250.000	250.000	3	12.500	216,89	6.506,7
3	1	250.000	250.000	3	12.500	216,89	6.506,7
4	1	235.000	235.000	3	11.750	203,88	6.116,4
5	1	250.000	250.000	3	12.500	216,89	6.506,7
6	1	250.000	250.000	3	12.500	216,89	6.506,7
7	1	220.000	220.000	3	11.000	190,86	5.725,8
8	1	250.000	250.000	3	12.500	216,89	6.506,7
9	1	250.000	250.000	3	12.500	216,89	6.506,7
10	1	250.000	250.000	3	12.500	216,89	6.506,7
11	1	250.000	250.000	3	12.500	216,89	6.506,7
12	1	235.000	235.000	3	11.750	203,88	6.116,4
13	1	220.000	220.000	3	12.500	216,89	6.506,7
14	1	250.000	250.000	3	12.500	216,89	6.506,7
15	1	250.000	250.000	3	12.500	216,89	6.506,7
Jumlah	15	3.660.000	3.660.000	45	184.500	3201.3	96.039
Rata-rata	1	244.000	244.000	3	12.300	213.42	6.402,6

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Lampiran 11 Biaya Penyusutan Sutil

No Sampel	Unit	harga (Rp)	total harga (Rp)	umur ekonomis (tahun)	Penyusutan	
					Per hari (Rp)	per bulan (Rp)
1	1	25.000	25.000	10	6,84	205,47
2	1	25.000	25.000	10	6,84	205,47
3	1	25.000	25.000	10	6,84	205,47
4	1	25.000	25.000	10	6,84	205,47
5	1	25.000	25.000	10	6,84	205,47
6	1	25.000	25.000	10	6,84	205,47
7	1	25.000	25.000	10	6,84	205,47
8	1	25.000	25.000	10	6,84	205,47
9	1	25.000	25.000	10	6,84	205,47
10	1	25.000	25.000	10	6,84	205,47
11	1	25.000	25.000	10	6,84	205,47
12	1	25.000	25.000	10	6,84	205,47
13	1	25.000	25.000	10	6,84	205,47
14	1	25.000	25.000	10	6,84	205,47
15	1	25.000	25.000	10	6,84	205,47
Jumlah	15	375.000	375.000	150	102,6	3.082,05
Rata-rata	1	25.000	25.000	10	6,84	205,47

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Lampiran 12 Biaya Penyusutan Erok Besar

No Sampel	Unit	harga (Rp)	total harga (Rp)	umur ekonomis (tahun)	Penyusutan	
					Per hari (Rp)	per bulan (Rp)
1	1	30.000	30.000	2	41,09	1232,87
2	1	30.000	30.000	2	41,09	1.232,87
3	1	30.000	30.000	2	41,09	1.232,87
4	1	30.000	30.000	2	41,09	1.232,87
5	1	30.000	30.000	2	41,09	1.232,87
6	1	30.000	30.000	2	41,09	1.232,87
7	1	30.000	30.000	2	41,09	1.232,87
8	1	30.000	30.000	2	41,09	1.232,87
9	1	30.000	30.000	2	41,09	1.232,87
10	1	30.000	30.000	2	41,09	1.232,87
11	1	30.000	30.000	2	41,09	1.232,87
12	1	30.000	30.000	2	41,09	1.232,87
13	1	30.000	30.000	2	41,09	1.232,87
14	1	30.000	30.000	2	41,09	1.232,87
15	1	30.000	30.000	2	41,09	1.232,87
Jumlah	15	450.000	450.000	30	616,35	18.493,05
Rata-rata	1	30.000	30.000	2	41,09	1.232,87

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 13 Biaya Penyusutan Erok Kecil

No Sampel	Unit	harga (Rp)	total harga (Rp)	umur ekonomis (tahun)	Penyusutan	
					Per hari (Rp)	per bulan (Rp)
1	1	15.000	15.000	1	41,09	1.232,87
2	1	15.000	15.000	1	41,09	1.232,87
3	1	15.000	15.000	1	41,09	1.232,87
4	1	15.000	15.000	1	41,09	1.232,87
5	1	15.000	15.000	1	41,09	1.232,87
6	1	15.000	15.000	1	41,09	1.232,87
7	1	15.000	15.000	1	41,09	1.232,87
8	1	15.000	15.000	1	41,09	1.232,87
9	1	15.000	15.000	1	41,09	1.232,87
10	1	15.000	15.000	1	41,09	1.232,87
11	1	15.000	15.000	1	41,09	1.232,87
12	1	15.000	15.000	1	41,09	1.232,87
13	1	15.000	15.000	1	41,09	1.232,87
14	1	15.000	15.000	1	41,09	1.232,87
15	1	15.000	15.000	1	41,09	1.232,87
Jumlah	15	225.000	225.000	15	616,35	18.493,05
Rata-rata	1	15.000	15.000	1	41,09	1.232,87

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 14 Biaya Penyusutan Parutan

No Sampel	Unit	harga(Rp)	total harga (Rp)	umur ekonomis (tahun)	Penyusutan	
					Per hari (Rp)	per bulan (Rp)
1	1	50.000	50.000	7	19,56	587,08
2	1	25.000	25.000	5	13,69	410,95
3	1	50.000	50.000	7	19,56	587,08
4	1	25.000	25.000	5	13,69	410,95
5	1	50.000	50.000	7	19,56	587,08
6	1	50.000	50.000	7	19,56	587,08
7	1	50.000	50.000	7	19,56	587,08
8	1	25.000	25.000	5	13,69	410,95
9	1	50.000	50.000	7	19,56	587,08
10	1	25.000	25.000	5	13,69	410,95
11	1	25.000	25.000	5	13,69	410,95
12	1	50.000	50.000	7	19,56	587,08
13	1	50.000	50.000	7	19,56	587,08
14	1	25.000	25.000	5	13,69	410,95
15	1	25.000	25.000	5	13,69	410,95
Jumlah	15	575.000	575.000	91	252.31	7.573,29
Rata-rata	1	38.333,3	38.333,3	6	16,82067	504,886

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 15 Biaya Penyusutan Baskom Besar

No Sampel	Unit	harga (Rp)	total harga (Rp)	umur ekonomis (tahun)	Penyusutan	
					Per hari (Rp)	Per bulan (Rp)
1	2	30.000	60.000	5	32,87	986,30
2	2	30.000	60.000	5	32,87	986,30
3	2	30.000	60.000	5	32,87	986,30
4	1	30.000	30.000	5	16,43	493,15
5	2	30.000	60.000	5	32,87	986,30
6	1	30.000	30.000	5	16,43	493,15
7	2	30.000	60.000	5	32,87	986,30
8	1	30.000	30.000	5	16,43	493,15
9	1	30.000	30.000	5	16,43	493,15
10	1	30.000	30.000	5	16,43	493,15
11	1	30.000	30.000	5	16,43	493,15
12	2	30.000	60.000	5	32,87	986,30
13	2	30.000	60.000	5	32,87	986,30
14	1	30.000	30.000	5	16,43	493,15
15	1	30.000	30.000	5	16,43	493,15
Jumlah	22	450.000	660.000	75	361,53	10.849,3
Rata-rata	1,4	30.000	44.000	5	24,102	723,286

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 16 Biaya Penyusutan Baskom Kecil

No Sampel	Unit	Harga (Rp)	total (Rp)	harga umur ekonomis (tahun)	Penyusutan	
					Per hari (Rp)	per bulan (Rp)
1	3	8.000	24.000	1	65,75	1.972,60
2	3	8.000	24.000	1	65,75	1.972,60
3	4	8.000	32.000	1	87,67	2.630,13
4	2	8.000	16.000	1	43,83	1.315,06
5	4	8.000	32.000	1	87,67	2.630,13
6	3	8.000	24.000	1	65,75	1.972,60
7	4	8.000	32.000	1	87,67	2.630,13
8	2	8.000	16.000	1	43,83	1.315,06
9	4	8.000	32.000	1	87,67	2.630,13
10	2	8.000	16.000	1	43,83	1.315,06
11	2	8.000	16.000	1	43,83	1.315,06
12	3	8.000	24.000	1	65,75	1.972,60
13	4	8.000	32.000	1	87,67	2.630,13
14	2	8.000	16.000	1	43,83	1.315,06
15	2	8.000	16.000	1	43,83	1.315,06
Jumlah	44	120.000	352.000	15	964,33	28.931,41
Rata-rata	2,9	8.000	23.466,6	1	64,28	1.928,761

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 17 Biaya Penyusutan Irek

No Sampel	Unit	Harga (Rp)	total harga (Rp)	umur ekonomis (tahun)	Penyusutan	
					Per hari (Rp)	Per bulan (Rp)
1	2	30.000	60.000	2	82,19	2.465,75
2	2	30.000	60.000	2	82,19	2.465,75
3	2	30.000	60.000	2	82,19	2.465,75
4	1	30.000	30.000	2	43,83	1.310,6
5	2	30.000	60.000	2	82,19	2.465,75
6	1	30.000	30.000	2	43,83	1.315,06
7	1	30.000	30.000	2	43,83	1.315,06
8	1	30.000	30.000	2	43,83	1.315,06
9	1	30.000	30.000	2	43,83	1.315,06
10	1	30.000	30.000	2	43,83	1.315,06
11	1	30.000	30.000	2	43,83	1.315,06
12	2	30.000	60.000	2	82,19	2.465,75
13	2	30.000	60.000	2	82,19	2.465,75
14	1	30.000	30.000	2	43,83	1.315,06
15	1	30.000	30.000	2	43,83	1.315,06
Jumlah	15	450.000	450.000	30	887,61	26.630,04
Rata-rata	1	30.000	30.000	2	59,174	1.775,336

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 18 Biaya Penyusutan Tong Plastik

No Sampel	Unit	Harga (Rp)	total harga	umur ekonomis (tahun)	Penyusutan	
					Per hari (Rp)	Per bulan (Rp)
1	1	60.000	60.000	5	32,87	986,30
2	1	60.000	60.000	5	32,87	986,30
3	1	60.000	60.000	5	32,87	986,30
4	1	40.000	40.000	5	21,91	657,53
5	1	60.000	60.000	5	32,87	986,30
6	1	40.000	40.000	5	21,91	657,53
7	1	60.000	60.000	5	32,87	986,30
8	1	40.000	40.000	5	21,91	657,53
9	1	60.000	60.000	5	32,87	986,30
10	1	60.000	60.000	5	32,87	986,30
11	1	40.000	40.000	5	21,91	657,53
12	1	60.000	60.000	5	32,87	986,30
13	1	60.000	60.000	5	32,87	986,30
14	1	40.000	40.000	5	21,91	657,53
15	1	40.000	40.000	5	21,91	657,53
Jumlah	15	780.000	780.000	75	427,29	12.821,88
Rata-rata	1	52.000	52.000	5	28,486	854,792

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 19 Biaya Penyusutan Pisau

No Sampel	Unit	harga @	total harga	umur ekonomis (tahun)	Penyusutan	
					Per hari	Per bulan
1	1	15.000	15.000	10	4,10	123
2	1	12.000	12.000	10	3,28	98,4
3	1	12.000	12.000	10	3,28	98,4
4	1	15.000	15.000	10	4,10	123
5	1	15.000	15.000	10	4,10	123
6	1	10.000	10.000	10	2,73	81,9
7	1	15.000	15.000	10	4,10	123
8	1	15.000	15.000	10	4,10	123
9	1	10.000	10.000	10	2,73	81,9
10	1	15.000	15.000	10	4,10	123
11	1	15.000	15.000	10	4,10	123
12	1	12.000	12.000	10	3,28	98,4
13	1	10.000	10.000	10	2,73	81,9
14	1	15.000	15.000	10	4,10	123
15	1	15.000	15.000	10	4,10	123
Jumlah	15	201.000	201.000	150	54,93	1.647,9
Rata-rata	1	13.400	13.400	10	3,662	109,86

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 20 Biaya Penyusutan Talam

No Sampel	Unit	harga (Rp)	total harga (Rp)	umur ekonomis (tahun)	Penyusutan	
					Per hari (Rp)	per bulan (Rp)
1	1	25.000	25.000	5	13,69	410,7
2	1	25.000	25.000	5	13,69	410,7
3	1	25.000	25.000	5	13,69	410,7
4	1	30.000	30.000	7	11,74	352,2
5	1	30.000	30.000	7	11,74	352,2
6	1	30.000	30.000	7	11,74	352,2
7	1	25.000	25.000	5	13,69	410,7
8	1	25.000	25.000	5	13,69	410,7
9	1	25.000	25.000	5	13,69	410,7
10	1	30.000	30.000	7	11,74	352,2
11	1	25.000	25.000	5	13,69	410,7
12	1	25.000	25.000	5	13,69	410,7
13	1	30.000	30.000	7	11,74	352,2
14	1	25.000	25.000	5	13,69	410,7
15	1	30.000	30.000	7	11,74	352,2
Jumlah	15	405.000	405.000	87	193,65	3.907,62
Rata-rata	1	27.000	27.000	5,8	12,91	260,50

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 21 Penggunaan Tenaga Kerja

No Sampel	Penggunaan tenaga kerja (Rp)						Total	
	Mengupas dan Memarut (Rp/orang)	Jumlah T.K	Menggoreng (Rp/orang)	Jumlah T.K	Mengemas (Rp/orang)	Jumlah T.K	Perhari (Rp)	Perbulan (Rp)
	1	20.000	1	20.000	1	10.000	1	50.000
2	20.000	1	20.000	1	10.000	1	50.000	1.500.000
3	20.000	1	20.000	1	10.000	1	50.000	1.500.000
4	20.000	1	20.000	1	10.000	1	50.000	1.500.000
5	20.000	1	20.000	1	10.000	1	50.000	1.500.000
6	20.000	1	20.000	1	10.000	1	50.000	1.500.000
7	20.000	1	20.000	1	10.000	1	50.000	1.500.000
8	20.000	1	20.000	1	10.000	1	50.000	1.500.000
9	20.000	1	20.000	1	10.000	1	50.000	1.500.000
10	20.000	1	20.000	1	10.000	1	50.000	1.500.000
11	20.000	1	20.000	1	10.000	1	50.000	1.500.000
12	20.000	1	20.000	1	10.000	1	50.000	1.500.000
13	20.000	1	20.000	1	10.000	1	50.000	1.500.000
14	20.000	1	20.000	1	10.000	1	50.000	1.500.000
15	20.000	1	20.000	1	10.000	1	50.000	1.500.000
Jumlah	300.000	15	300.000	15	150.000	15	750.000	22.500.000
Rataan	20.000	1	20.000	1	10.000	1	50.000	1.500.000

Sumber : Data primer diolah 2018.

Lampiran 22. Jumlah Jam dan Hari Kerja Tenaga Kerja Pengolahan Pisang Awak Menjadi Keripik Pisang Gosong

No Sampel	Hari Kerja	Waktu Kerja	Waktu Kerja/bulan	Tenaga Kerja	Total Waktu Kerja(Jam/bulan)	Hari Kerja (HK)
1	30	7	210	3	630	78,75
2	30	7	210	3	630	78,75
3	30	8	240	3	720	90
4	30	7	210	3	630	78,75
5	30	7	210	3	630	78,75
6	30	8	240	3	720	90
7	30	6	180	3	540	67,5
8	30	6	180	3	540	67,5
9	30	7	210	3	630	78,75
10	30	6	180	3	540	67,5
11	30	6	180	3	540	67,5
12	30	8	240	3	720	90
13	30	7	210	3	630	78,75
14	30	6	180	3	540	67,5
15	30	6	180	3	540	67,5
Jumlah	450	102	3060	45	9180	1.147,5
rataan	30	6,8	204	3	612	76,5

Sumber : Data primer diolah 2018.

Lampiran 23 Jumlah Upah Pengolahan Pisang Awak Menjadi Keripik Pisang Gosong Per Bulan Produksi

No Sampel	Produksi (Kg/bulan)	Upah (mengupas dan memarut, menggoreng) (Rp/orang)	Tenaga Kerja	Upah (Mengemas) (Rp/orang)	Tenaga Kerja	Jumlah Upah (Rp/TK)	Total Upah Pekerja (Rp/orang)	Hari Kerja (HK)	Upah Rata-rata (Rp/HK)
1	750	20.000	2	10.000	1	22.500.000	45.000.000	78,75	571.429
2	900	20.000	2	10.000	1	27.000.000	54.000.000	78,75	685.714
3	900	20.000	2	10.000	1	27.000.000	54.000.000	90	600.000
4	600	20.000	2	10.000	1	18.000.000	36.000.000	78,75	457.143
5	900	20.000	2	10.000	1	27.000.000	54.000.000	78,75	685.714
6	600	20.000	2	10.000	1	18.000.000	36.000.000	90	400.000
7	900	20.000	2	10.000	1	27.000.000	54.000.000	67,5	800.000
8	600	20.000	2	10.000	1	18.000.000	36.000.000	67,5	533.333
9	750	20.000	2	10.000	1	22.500.000	45.000.000	78,75	571.429
10	600	20.000	2	10.000	1	18.000.000	36.000.000	67,5	533.333
11	600	20.000	2	10.000	1	18.000.000	36.000.000	67,5	533.333
12	900	20.000	2	10.000	1	27.000.000	54.000.000	90	600.000
13	900	20.000	2	10.000	1	27.000.000	54.000.000	78,75	685.714
14	600	20.000	2	10.000	1	18.000.000	36.000.000	67,5	533.333
15	600	20.000	2	10.000	1	18.000.000	36.000.000	67,5	533.333
Jumlah	11.100	300.000	30	150.000	15	333.000.000	666.000.000	1147,5	8.723.810
Rataan	740	20.000	2	10.000	1	22.200.000	44.400.000	76,5	581.587

Sumber : Data primer diolah 2018.

Lampiran 24 Biaya Variabel Penelitian

No Sampel	Jenis biaya							
	Biaya Variabel Penelitian							
	Pisang Awak (Rp)	Minyak Goreng (Rp)	Gas (Rp)	Kayu bakar (Rp)	Plastik kaca (Rp)	Sarung Tangan (Rp)	Tenaga kerja (Rp)	Total
1	6.900.000	5.118.750	-	750.000	450.000	45.000	1.500.000	14763750
2	8.460.000	6.142.500	-	937.500	540.000	45.000	1.500.000	17625000
3	8.100.000	6.142.500	-	937.500	540.000	45.000	1.500.000	17265000
4	5.040.000	3.780.000	1.425.000	-	360.000	-	1.500.000	12105000
5	7.920.000	5.670.000	1.995.000	-	540.000	-	1.500.000	17625000
6	5.520.000	3.780.000	-	562.500	360.000	45.000	1.500.000	11767500
7	7.740.000	5.670.000	1.995.000	-	540.000	-	1.500.000	17445000
8	5.520.000	3.780.000	1.425.000	-	360.000	-	1.500.000	12585000
9	6.300.000	5.118.750	-	750.000	450.000	45.000	1.500.000	14163750
10	5.520.000	3.780.000	1.425.000	-	360.000	-	1.500.000	12585000
11	5.040.000	3.780.000	1.425.000	-	360.000	-	1.500.000	12105000
12	8.280.000	6.142.500	-	937.500	540.000	-	1.500.000	17400000
13	8.100.000	5.670.000	1.995.000	-	540.000	-	1.500.000	17805000
14	5.160.000	3.780.000	14.25.000	-	360.000	-	1.500.000	12225000
15	5.640.000	3.780.000	14.25.000	-	360.000	-	1.500.000	12705000
Jumlah	99.240.000	66.606.750	14.535.000	4.875.000	6.660.000	225.000	22.500.000	220.170.000
Rata-rata	6.616.000	4.440.450	1.615.000	812.500	444.000	45.000	1.500.000	14.678.000

Sumber : Data primer diolah 2018.

Lampiran 25 Biaya Tetap Penelitian

No Sampel	Jenis biaya							
	Biaya Tetap Penelitian							
	Kuali	Tungku	Timbangn	Klip plastic	Sutil	Erok besar	Erok kecil	Parutan
1	12.492	3.287,4	585,6	6.506,7	205,47	1.232,87	1.232,87	587,08
2	12.492	3.287,4	624,6	6.506,7	205,47	1.232,87	1.232,87	410,95
3	6.246	1.643,7	585,6	6.506,7	205,47	1.232,87	1.232,87	587,08
4	2.342	5.465,7	624,6	6.116,4	205,47	1.232,87	1.232,87	410,95
5	12.492	10.931,4	585,6	6.506,7	205,47	1.232,87	1.232,87	587,08
6	6.246	1.643,7	624,6	6.506,7	205,47	1.232,87	1.232,87	587,08
7	12.492	10.931,4	585,6	5.725,8	205,47	1.232,87	1.232,87	587,08
8	2.342	5.465,7	624,6	6.506,7	205,47	1.232,87	1.232,87	410,95
9	6.246	1.643,7	624,6	6.506,7	205,47	1.232,87	1.232,87	587,08
10	6.246	5.465,7	624,6	6.506,7	205,47	1.232,87	1.232,87	410,95
11	2.342	5.465,7	624,6	6.506,7	205,47	1.232,87	1.232,87	410,95
12	12.492	3..287,4	585,6	6.116,4	205,47	1.232,87	1.232,87	587,08
13	12.492	10.931,4	585,6	6.506,7	205,47	1.232,87	1.232,87	587,08
14	2.342	5.465,7	624,6	6.506,7	205,47	1.232,87	1.232,87	410,95
15	2.342	5.465,7	624,6	6.506,7	205,47	1.232,87	1.232,87	410,95
Jumlah	111.646	80.381,7	9.135	96.039	3.082,05	18.493,05	18.493,05	7.573,29
Rata-rata	7.443067	5.358,78	609	6.402,6	205,47	1.232,87	1.232,87	504,886

Sumber : Data primer diolah 2018.

Bersambung

Lampiran 25 Biaya Tetap Penelitian (sambungan)

No Sampel	Jenis biaya						Total
	Biaya Tetap Penelitian						
	Baskom besar	Baskom kecil	Irek	Pisau	Tong plastic	Talam	
1	986,30	1.972,60	2.465,75	123	986,30	410,7	33.074,64
2	986,30	1.972,60	2.465,75	98.4	986,30	410,7	32.912,91
3	986,30	2.630,13	2.465,75	98.4	986,30	410,7	25.817,87
4	493,15	1.315,06	1.315,06	123	657,53	352,2	21.886,86
5	986,30	2.630,13	2.465,75	123	986,30	352,2	41.317,67
6	493,15	1.972,60	1.315,06	81.9	657,53	352,2	23.151,73
7	986,30	2.630,13	1.315,06	123	986,30	410,7	39.444,58
8	493,15	1.315,06	1.315,06	123	657,53	410,7	22.335,66
9	493,15	2.630,13	1.315,06	81.9	986,30	410,7	24.196,53
10	493,15	1.315,06	1.315,06	123	986,30	352,2	26.509,93
11	493,15	1.315,06	1.315,06	123	657,53	410,7	22.335,66
12	986,30	1.972,60	2.465,75	98.4	986,30	410,7	32.659,74
13	986,30	2.630,13	2.465,75	81.9	986,30	352,2	41.276,57
14	493,15	1.315,06	1.315,06	123	657,53	410,7	22.335,66
15	493,15	1.315,06	1.315,06	123	657,53	352,2	22.277,16
Jumlah	10.849,3	28.931,41	26.630,04	1647,9	12.821,88	3907,62	431.533,2
Rata-rata	723.2867	1.928,761	1.775,336	109.86	854,792	260,50	28.768,88

Sumber : Data primer diolah 2018.

Lampiran 26 Total Biaya Tetap dan Biaya Variabel

No Sampel	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total (Rp)
1	33.074,64	14.763.750	14.796.824,64
2	32.912,91	17.625.000	17.657.912,91
3	25.817,87	17.265.000	17.290.817,87
4	21.886,86	12.105.000	12.126.886,86
5	41.317,67	17.625.000	17.666.317,67
6	23.151,73	11.767.500	11.790.651,73
7	39.444,58	17.445.000	17.484.444,58
8	22.335,66	12.585.000	12.607.335,66
9	24.196,53	14.163.750	14.187.946,53
10	26.509,93	12.585.000	12.611.509,93
11	22.335,66	12.105.000	12.127.335,66
12	32.659,74	17.400.000	17.432.659,74
13	41.276,57	17.805.000	17.846.276,57
14	22.335,66	12.225.000	12.247.335,66
15	22.277,16	12.705.000	12.727.277,16
Jumlah	431.533,2	220.170.000	220.601.533,2
Rataan	28.768,88	14.678.000	14.706.768,88

Sumber : Data primer diolah 2018.

Lampiran 27 Mencari sumbangan input lain

Sampel	Minyak Goreng (Rp)	Gas (Rp)	Kayu Bakar (Rp)	Plastik Kaca (Rp)	Pisang Awak/sisir (Bahan Baku)	Jumlah seluruh sumbangan input lain (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	5.118.750	-	750.000	450.000	3450	6.318.750	1.832
2	6.142.500	-	937.500	540.000	4230	7.620.000	1.801
3	6.142.500	-	937.500	540.000	4050	7.620.000	1.881
4	3.780.000	1.425.000	-	360.000	2520	5.565.000	2.208
5	5.670.000	1.995.000	-	540.000	3960	8.205.000	2.072
6	3.780.000	-	562.500	360.000	2760	4.702.500	1.704
7	5.670.000	1.995.000	-	540.000	3870	8.205.000	2.120
8	3.780.000	1.425.000	-	360.000	2760	5.565.000	2.016
9	5.118.750	-	750.000	450.000	3150	6.318.750	2.006
10	3.780.000	1.425.000	-	360.000	2760	5.565.000	2.016
11	3.780.000	1.425.000	-	360.000	2520	5.565.000	2.208
12	6.142.500	-	937.500	540.000	4140	7.620.000	1.841
13	5.670.000	1.995.000	-	540.000	4050	8.205.000	2.026
14	3.780.000	1.425.000	-	360.000	2580	5.565.000	2.157
15	3.780.000	1.425.000	-	360.000	2820	5.565.000	1.973
Jumlah	66.606.750	14.535.000	4.875.000	6.660.000	49620	98.205.000	29.862
Rataan	4.440.450	1.615.000	812.500	444.000	3308	6.547.000	1.991

Sumber : Data primer diolah 2018.

Lampiran 28 perhitungan nilai tambah Pisang Awak menjadi Keripik Pisang Gosong

Sampel	Output (Rp/bulan)	Input (sisir/bulan)	Input TK	Faktor Konfersi (Rp)	Koefisien TK (sisir)	Harga Produk (Rp)	UpahRata- rata TK (Rp/HK)	Harga Input Bahan Baku (Rp/sisir)	Sumbangan Input Lain (Rp/ Kg)	Nilai Produk (Rp/ Kg)
1	750	3.450	3	0,217	0,0008	30.000	571.429	2.000	1.832	6.510
2	900	4.230	3	0,212	0,0007	30.000	685.714	2.000	1.801	6.360
3	900	4.050	3	0,222	0,0007	30.000	600.000	2.000	1.881	6.660
4	600	2.520	3	0,238	0,0011	30.000	457.143	2.000	2.208	7.140
5	900	3.960	3	0,227	0,0007	30.000	685.714	2.000	2.072	6.810
6	600	2.760	3	0,217	0,0010	30.000	400.000	2.000	1.704	6.510
7	900	3.870	3	0,232	0,0007	30.000	800.000	2.000	2.120	6.960
8	600	2.760	3	0,217	0,0010	30.000	533.333	2.000	2.016	6.510
9	750	3.150	3	0,238	0,0009	30.000	571.429	2.000	2.006	7.140
10	600	2.760	3	0,217	0,0010	30.000	533.333	2.000	2.016	6.510
11	600	2.520	3	0,238	0,0011	30.000	533.333	2.000	2.208	7.140
12	900	4.140	3	0,217	0,0007	30.000	600.000	2.000	1.841	6.510
13	900	4.050	3	0,222	0,0007	30.000	685.714	2.000	2.026	6.660
14	600	2.580	3	0,232	0,0011	30.000	533.333	2.000	2.157	6.960
15	600	2.820	3	0,212	0,0010	30.000	533.333	2.000	1.973	6.360
Jumlah	11.100	49.620	45	3,358	0,0140	450000	8.723.810	30.000	29.862	100.740
Rataan	740	3.308	3	0,22386	0,0009	30.000	581.587	2.000	1.991	6.716

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Bersambung

Lampiran 28 perhitungan nilai tambah Pisang Awak menjadi Keripik Pisang Gosong (Sambungan)

Sampel	Nilai Tambah	Rasio Nilai Tambah (%)	Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/ Kg)	Bagian Tenaga Kerja (%)	Keuntungan (Rp/ Kg)	Tingkat Keuntungan (%)	Margin
1	2.678	41%	457	17%	2.221	34%	4.510
2	2.559	40%	480	19%	2.079	33%	4.360
3	2.779	42%	420	15%	2.359	35%	4.660
4	2.932	41%	503	17%	2.429	34%	5.140
5	2.738	40%	480	18%	2.258	33%	4.810
6	2.806	43%	400	14%	2.406	37%	4.510
7	2.840	41%	560	20%	2.280	33%	4.960
8	2.494	38%	533	21%	1.961	30%	4.510
9	3.134	44%	514	16%	2.620	37%	5.140
10	2.494	38%	533	21%	1.961	30%	4.510
11	2.932	41%	587	20%	2.345	33%	5.140
12	2.669	41%	420	16%	2.249	35%	4.510
13	2.634	40%	480	18%	2.154	32%	4.660
14	2.803	40%	587	21%	2.216	32%	4.960
15	2.387	38%	533	22%	1.854	29%	4.360
Jumlah	40.879	608%	7.487	275%	33.392	497%	70.740
Rataan	2.725	41%	499	17%	2.226	33%	4.716

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Bersambung

Lampiran 28 Perhitungan Nilai Tambah Pisang Awak Menjadi Keripik Pisang Gosong (Sambungan)

Sampel	Pendapatan Tenaga Kerja	Sumbangan Input Lain	Keuntungan
1	10%	41%	49%
2	11%	41%	48%
3	9%	40%	51%
4	10%	43%	47%
5	10%	43%	48%
6	9%	38%	53%
7	11%	43%	46%
8	12%	45%	43%
9	10%	39%	51%
10	12%	45%	43%
11	11%	43%	46%
12	9%	41%	50%
13	10%	43%	46%
14	12%	43%	45%
15	12%	45%	43%
Jumlah	158%	633%	709%
Rataan	11%	42%	47%

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 29 Pengujian R/C dan B/C

No Sampel	Produksi (Kg/bulan)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)	R/C	R/C
1	750	30.000	22.500.000	14.796.824,64	7.703.175,36	1,520597	0,520597
2	900	30.000	27.000.000	17.657.912,91	9.342.087,09	1,52906	0,52906
3	900	30.000	27.000.000	17.290.817,87	9.709.182,13	1,561522	0,561522
4	600	30.000	18.000.000	12.126.886,86	5.873.113,14	1,484305	0,484305
5	900	30.000	27.000.000	17.666.317,67	9.333.682,33	1,528332	0,528332
6	600	30.000	18.000.000	11.790.651,73	6.209.348,27	1,526633	0,526633
7	900	30.000	27.000.000	17.484.444,58	9.515.555,42	1,54423	0,54423
8	600	30.000	18.000.000	12.607.335,66	5.392.664,34	1,42774	0,42774
9	750	30.000	22.500.000	14.187.946,53	8.312.053,47	1,585853	0,85853
10	600	30.000	18.000.000	12.611.509,93	5.388.490,07	1,427268	0,427268
11	600	30.000	18.000.000	12.127.335,66	5.872.664,34	1,48425	0,48425
12	900	30.000	27.000.000	17.432.659,74	9.567.340,26	1,548817	0,548817
13	900	30.000	27.000.000	17.846.276,57	9.153.723,43	1,512921	0,512921
14	600	30.000	18.000.000	12.247.335,66	5.752.664,34	1,469707	0,469707
15	600	30.000	18.000.000	12.727.277,16	5.272.722,84	1,414285	0,414285
Jumlah	11100	450.000	333.000.000	220.601.533,2	112.398.466,8	22,56552	7,56552
Rataan	740	30.000	22.200.000	14.706.768,88	7.493.231,122	1,504368	0,504368

Sumber : Data primer diolah 2018

DOKUMENTASI



Gambar 1: salah satu agen pemasok bahan baku pisang awak



Gambar 2: proses mengupas dan memarut pisang awak



Gambar 3: proses penggorengan pisang awak



Gambar 4: proses pengangkatan keripik pisang awak yang sudah matang



Gambar 5: proses penirisan keripik pisang gosong



Gambar 6: proses penimbangan keripik pisang gosong



Gambar 6: proses pengemasan keripik pisang gosong



Gambar 7: keripik pisang gosong yang selesai dikemas dan siap untuk dipasarkan.



Gambar 8: foto keripik pisang gosong